



NOMOR SKRIPSI

4051/MD-D/SD-S1/2020

MURSYID TAREKAT NAQSABANDIYAH DALAM PEMBINAAN NILAI-NILAI KEAGAMAAN TERHADAP JAMA'AH DI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM SARAN KABUN KABUPATEN ROKAN HULU

SKRIPSI



Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos) Pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Oleh:

RAHMAT HIDAYAT
NIM.11444104525

JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1441 H/2020 M

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERSETUJUAN PEMBIMBING

“Peran Mursyid Tarekat Naqsabadiyah Dalam Pembinaan Nilai -Nilai Keagamaan Terhadap Jamaah Suluk Di Pondok Pesantren Darussalam Saran Kabun Kabupaten Rokan Hulu”

Disusun Oleh:



Rahmat Hidayat
11444104525

Telah di setuju oleh pembimbing pada tanggal 11 Oktober 2018:

Pembimbing I


Drs. H. Svahril Romli, M.Ag
NIP.195706111988031001

Pembimbing II


Drs. H. Suhaimi, M.Ag
NIP.196204031997031002

Mengetahui,
Ketua Jurusan Manajemen Dakwah


Imron Rosidi, MA.Ph. D
NIP.19811118 200901 1 006

UIN SUSKA RIAU



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

كلية الدعوة و علم الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION SCIENCE

J. H.R. Soebrandas No 155 KM. 18 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO Box 1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web: www.uin-suska.ac.id E-mail: uin-so@pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “ Peran Mursyid Tarekat Naqsabandiyah Dalam Pembinaan Nilai-Nilai Keagamaan Terhadap Jama’ah Di Pondok Pesantren Darussalam Saran Kabun Kabupaten Rokan Hulu” yang ditulis oleh :

Nama : Rahmat Hidayat
Nim : 11444104525
Jurusan : Manajemen Dakwah

Telah dimunaqasahkan pada Sidang Ujian Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada :

Hari : Senen
Tanggal : 18 Mei 2020

Sehingga skripsi ini Dapat diterima dan disetujui sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Manajemen Dakwah di Fakultas Dakwah dan komunikasi UIN Sultan Syarif kasim Riau.

Pekanbaru, 10 Juni 2020
Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
UIN Suska Riau

Dr. Nurddin, M.Ag
NIP.19660620 200604 1 015

Panitia Sidang Munaqasah

KETUA/ PENGUJI I

Digitally signed by masduki@uin-suska.ac.id
Date: 2020.06.18 15:09:18 +07'00'

Dr. Masduki, M.Ag
NIP.197106121998031003

PENGUJI III

Drs. H. Syahril Romli, M. Ag
NIP. 19570611 198803 1 001

SEKRETARIS/ PENGUJI II

Khairuddin, M.Ag
NIP.197208172009101002

PENGUJI IV

Muhlasin, S.Ag, M. Pd.I
NIP. 196805132005011009

UIN SUSKA RIAU



Pekanbaru, 23 Desember 2019

Dosen Pembimbing Skripsi

Nomor : Nota Dinas
 Lampiran : 5 (Eksemplar) Skripsi
 Hal : Pengajuan Ujian Skripsi
 a.n Rahmat Hidayat

kepada Yth.
 Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
 Di
 Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Setelah membaca, mengadakan pemeriksaan atau perubahan seperlunya guna kesempurnaan skripsi ini, maka kami sebagai pembimbing skripsi saudara **Rahmat Hidayat NIM. 11444104525** dengan judul **"Peran Mursyid Tarekat Naqshabandiyah Dalam Pembinaan Nilai-nilai Keagamaan Terhadap Jama'ah Di Pondok Pesantren Darussalam Saran Kabun Kabupaten Rokan Hulu"** telah dapat diajukan untuk mengikuti ujian Munaqasah guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Harapan kami semoga dalam waktu dekat, yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian Munaqasah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian surat pengajuan ini kami buat, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamua'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Drs. H. Syahril Romli, M.Ag
NIP. 19570611 198803 1 001

Pembimbing II

Drs. H. Suhaimi, M.Ag
NIP. 19620403 199703 1 002

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta dilindungi undang-undang
 UIN SUSKA RIAU
 Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
 FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و علم الاتصال

SCHOOL OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Sceberrantas No.155 KM.18 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box. 1004 Telp. 0761-562223
 Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id. E-mail: iain-sq@pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN

Hak Cipta Milik UIN Suska Riau

Nama : RAHMAT HIDAYAT

NIM : 11444104525

:“ Peran Mursyid Tarekat Naqshabandiyah Dalam Pembinaan Nilai -Nilai Keagamaan Terhadap Jamaah Suluk Di Pondok Pesantren Darussalam Saran Kabun Kabupaten Rokan Hulu”.

Telah diseminarkan pada :

Hari : Senin

Tanggal : 5 November 2018

Dan dapat diterima untuk penulisan skripsi. Selanjutnya sebagai salah satu syarat mencapai gelar sarjana (S1) di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau.

Pekanbaru, 5 November 2018

Penguji Seminar Proposal

Artis, S.Ag, M.I.Kom

NIP. 19680607 200701 1 047

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Lembar Pernyataan Keaslian/Orisinalitas

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : RAHMAT HIDAYAT

NIM : 11444104525

Jurusan : Manajemen Dakwah

Judul Skripsi : **“Peran Mursyid Tarekat Naqsabandiyah Dalam Pembinaan Nilai-Nilai Keagamaan Terhadap Jama’ah Di Pondok Pesantren Darussalam Saran Kabun Kabupaten Rokan Hulu”**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri. Baik untuk naskah laporan maupun kegiatan yang tercantum sebagai bagian dari skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang diperoleh dengan karya tulis ini sesuai dengan peraturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau serta undang-undang yang berlaku.

Demikian pernyataan saya buat dengan keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Pekanbaru, 23 Desember 2019

Yang Membuat Pernyataan



RAHMAT HIDAYAT
NIM: 11444104525

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا

مَلُونِ

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat) ; dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

(QS. Al – Hasyr : 18)

Membuang - buang waktu itu lebih buruk dari pada kematian. Karena kematian hanya memisahkanmu dari kehidupan dunia, sementara menyia-nyiakan waktu memisahkanmu dari Allah.

(Imam Bin Al - Qayyim)

Bersungguh - sungguhlah engkau dalam menuntut ilmu, jauhilah kemalasan dan kebosanan karena jika tidak demikian engkau akan berada dalam bahaya kesesatan.

(Imam Al - Ghazali)

Jangan pernah merasa letih dan bosan dalam mengerjakan sesuatu. Hadapilah setiap tantangan dalam kehidupanmu dengan niat yang kuat disertai do'a. Berusahalah semaksimal mungkin sesuai kemampuanmu, yakinlah tidak akan ada usaha yang tidak membuahkan hasil.

(Penulis)



PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Yang Utama Segalanya rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kasih sayangnya. Waktu yang sudah kujalani dengan jalan hidup yang sudah menjadi takdirku, sedih, bahagia, dan bertemu orang-orang yang memberiku sejuta pengalaman bagiku, yang telah memberi warna-warni kehidupanku. Kubersejukkan dihadapan Mu, Engkau berikan aku kesempatan untuk bisa sampai di penghujung awal perjuanganku dalam mencapai kesuksesan. Shalawat dan salam selalu terlimpahkan kepada Rasulullah Nabi Muhammad SAW. Syukur Alhamdulillah...

Ya Allah

Hari ini satu tugasku telah selesai, satu tanggung jawab telah kulaksanakan. Dan apapun yang menantiku setelah ini dengan bantuan dan ridho-Mu. Ya Allah kuberharap petunjuk dan kekuatan agar apapun yang kulakukan esok dapat memberikan arti dan kebahagiaan bagi diriku dan orang-orang disekitarku.

Ayahanda Dan Ibunda Tercinta

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat kukasihi dan kusayang Ibunda dan Ayahanda Tercinta Sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terima kasih yang tiada terhingga. kupersembahkan karya kecil ini kepada Ibu dan Ayah yang telah memberikan kasih sayang, segala dukungan, dan cinta kasih yang tiada terhingga yang tiada mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dalam kata persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat Ibu dan Ayah bahagia, karna kusadar selama ini belum bisa berbuat yang lebih. Untuk Ibu dan Ayah yang selalu membuatku termotivasi dan selalu menyirami kasih sayang, selalu mendoakanku, selalu menasehatiku menjadi lebih baik. Terima kasih Ibu. Terimah kasih Ayah atas semua yang telah engkau berikan semoga diberi kesehatan dan umur yang panjang.

Keluargaku..

Kupersembahkan karya kecil ku untuk kakak, adek, abang kerabat, sanak family, keluarga besa pondok pesantren darussalam. Terimakasih untuk segala dukungan, bimbingan, motivasi dan doanya yang sangat berarti., terimakasih untuk semuanya, semoga Allah membalas atas kebaikannya.

Untuk semua guru-guru dan dosen-dosen yang telah mengajarkan banyak hal kepadaku. Terima kasih untuk ilmu, pengetahuan, dan pelajaran hidup yang sudah diberikan.

Kepada sahabat-sahabatku dan teman-temanku serta rekan-rekan seperjuangan khususnya rekan-rekan satu perjuangan dengan saya yang tak bisa disebutkan namanya satu persatu terima kasih yang tiada tara ku ucapkan kepada kalian semua semoga kita sukses selalu dan juga selalu dalam lindungan ALLAH SWT. Akhirnya, dengan Bismillah ku awali langkahku, semoga ini bisa menjadi bekal untuk menggapai berkah dan ridho-Nya. Amin...

Almamaterku Kampus Perjuangan,
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**PERAN MURSYID TAREKAT NAQSABANDIYAH DALAM PEMBINAAN
NILAI-NILAI KEAGAMAAN TERHADAP JAMA'AH
DI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM SARAN
KABUN KABUPATEN ROKAN HULU**

Rahmat Hidayat

Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Dan Komunkasi
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
2019

ABSTRAK

Mursyid Tarekat Naqsabandiyah memiliki peran yang sangat penting dalam melakukan pembinaan terhadap jama'ah maupun masyarakat. Mursyid merupakan seorang pemimpin atau pembimbing yang berperan aktif dalam melakukan pembinaan kerohanian dan ilmu spritual bagi jama'ah dan masyarakat muslim yang ada disekitarnya. Dalam melakukan pembinaan ada beberapa nilai-nilai keagamaan yang terdapat dalam ajaran tarekat naqsabandiyah seperti Nilai Aqidah, Syari'at dan Akhlak. yang mana hal ini bertujuan untuk meningkatkan ketaqwaan dan kesadaran terhadap perintah Allah. Permasalahan Didalam Penelitian Ini ialah Bagaimana Peran Mursyid Tarekat Naqsabandiyah Dalam Pembinaan Nilai - Nilai Keagamaan Terhadap Jama'ah Di Pondok Pesantren Darussalam Saran Kabun Kabupaten Rokan Hulu. Adapun yang menjadi narasumber didalam penelitian ini yaitu Abuya H. Ala Iddin Athory Aidarus selaku Muryid Tarekat, Ustad Tengku Jumista sebagai khalifah, Ustad Tengku Sayfullah sebagai khalifah. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelusuran data diatas dapat disimpulkan bahwa Peran Muryid Tarekat Naqsabandiyah Dalam Melakukan Pembinaan Nilai-nilai keagamaan terhadap jama'ah sangat penting, karna tanpa seorang mursyid ajaran tarekat tidak akan berjalan dengan dengan lancar dan kurang efektif. Yang mana mursyid tarekat naqsabandiyah dalam menerapkan Nilai-nilai keagamaan jam'ah tersebut memiliki bebrapa tahap seperti Kegiatan Taubat, Amalan Zikir dan Keutamaan Amaliyah. Adapun Proses atau langkah-langkah dalam melakukan pembinaan Nilai-nilai keagamaan Yaitu : Pembinaan seperti melakukan mandi taubat untuk membersihkan diri dari perbuatan dosa, baik dosa kecil maupun dosa besar, kemudian melakukan zikir Qholab Dan Zikir Lisan dan seorang salik juga wajib mengerjakan amalan lainnya seperti Shalat, Ba'at, Rabitah, Tawajjuh, Muraqabah, Munaqiban Dan Khatam Kawajekan.

Kata Kunci : Peran Muryid, Pembinaan Nilai-nilai Keagamaan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

**THE ROLE OF THE MURSYID (TEACHER) IN THE TAREKAT
NAQSABANDIYAH IN TEACHING RELIGIOUS VALUES AMONG
ITS FOLLOWERS IN PONDOK PESANTREN
DARUSSALAM SARAN KABUN
KABUPATEN ROKAN HULU**

Rahmat Hidayat
Management of Dakwah
Faculty of Dakwah and Communication
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
2019

ABSTRACT

The Murshid of the Naqsabandiyah had a very important role in providing guidance to its followers and the community. He was a leader or mentor playing an active role in conducting spiritual and spiritual guidance for the tarekat and the Muslim community around him. There were several religious values taught in the Naqsabandiyah tarekat such as Aqedah, Shari'ah and Morals to increase devotion and awareness of Allah's commands. The problem in this research was how the murshid of the Naqsabandiyah Congregation in teaching Religious Values among its followers in Darussalam Islamic Boarding School in Saran Kabun, Rokan Hulu Regency was. Informants were Abuya H. Ala Iddin Athory Aidarus as the Muryid of the tarekat, Ustad Tengku Jumista as the caliph, Ustad Tengku Sayfullah as the caliph. This research was qualitative research with a descriptive approach. Data were collected from observation, interview and documentation. This thesis found that the the Murshid of the tarekat Naqsabandiyah played an important role in teaching Religious Values among his followers. There were several stages done such as the activities of repentance, practice of remembrance and virtue of religious practices (Amaliyah). He also fostered the religious values by asking his followers to conduct a repentance bath to cleanse oneself from sinful acts, both minor and major sins, then performing the dhikr. They were also required to do other practices such as Prayers, Bai'at (pledge), Rabitah, Tawajjuh, Muraqabah, Munaqiban and Khatam Kawajekan.

Keywords: Role of Murshid, Religious Values, Teaching

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarrakatuh

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, atas berkat rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam untuk Nabi Besar Muhammad SAW sebagai suri teladan bagi seluruh umat manusia.

Skripsi dengan judul : **“ Peran Mursyid Tarekat Naqsabandiyah Dalam Pembinaan Nilai-Nilai Keagamaan Terhadap Jama'ah Di Pondok Pesantren Darussalam Saran Kabun Kabupaten Rokan Hulu”** ini ditulis untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana Sosial (S.Sos) di Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada Jurusan Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Penulis sangat menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari dukungan, bimbingan, dorongan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karenanya, penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang setinggi – tingginya dan terkhusus buat kedua orang tua penulis yaitu **Ayahanda Anasril** dan **Ainul Mardia** yang telah sabar membimbing, memberikan dorongan dan menasehati penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan. Kemudian, tidak lupa juga penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. H. Akhmad Mujahidin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Drs. H. Suryan A. Jamrah, MA, Dr. H. Kusnedi, M. Pd, dan Drs. H. Promadi, MA., Ph.D selaku Wakil Rektor I, II, dan III Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Dr. Nurdin A. Halim, MA selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Dr. Masduki, M. Ag, Dr. Toni Hartono, M. Si, dan Dr. Azni, M. Ag selaku Wakil Dekan I, II, dan III Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Imron Rosidi M.A., Ph.d selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
6. Khairuddin M.Ag selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
7. Drs.H. Syahril Romli, M.Ag selaku pembimbing I, dan Drs.H. Suhaimi, M.Ag selaku pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir penyusunan skripsi serta yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan wawasan yang bermanfaat bagi penulis kedepannya.
8. Dr. Masduki, M, Ag selaku Pembimbing Akademik (PA), yang telah banyak memberikan arahan serta dukungan kepada penulis dan selalu bersedia mendengarkan keluh kesah penulis, serta memberikan bantuan dalam mencari solusi dari setiap masalah yang dialami penulis.
9. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis baik secara teoritis maupun secara praktis.
10. Karyawan/i Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan pelayanan yang baik dan kemudahan dalam administrasi selama perkuliahan berlangsung.
11. Abuya H. Ala Iddin Athory Aidarus, Lc. Selaku Mursyid Tarekat Naqsabandiyah Pondok Pesantren Darussalam, Tgk. Jumista dan Tgk.H. Saifullah selaku Khalifah Tarekat Naqsabandiyah dipondok pesantren darussalam, beserta seluruh jama'ah suluk tarekat naqsabndiyah yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam mengumpulkan data yang di butuhkan untuk menyelesaikan skripsi ini.
12. Seluruh keluarga Besar Persatuan Mahasiswa Desa Aliantan.
13. Yang teristimewa dan tersayang Abang, Kakak, Adik-Adikku dan keponaan yaitu Erni Yunita, Yunalfi Hidayat, Gustuti Rahayu, Muhammad Dandi, Ahmad Safi'i, Dheca Syahrani, Khanza Naifah. Serta seluruh keluarga besar atas dorongan dan motivasi baik secara moril maupun material sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan ini.
14. Sahabat-sahabatku di manajemen dakwah angkatan 2014 yaitu Mar'i Muhammad, Amirul Mukminin, Khairul Azwar, Rini Sir, Tutik Salmiati,



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bayu Saputra, Zulpadli dan seluruh teman yang tidak mungkin bisa disebutkan satu persatu. Semoga kita semua selalu dalam lindungan Allah SWT.

15. Teman-teman kukerta angkatan ke-41 2017 Desa Karya Tunas Jaya Kecamatan Tempuling Muhammad Hidayat, Azlan Nawawi, Irfan Syarizal, Syukri, Yuhanizu, Hamidah, Nova Hariani, Egi Raputri, Oxtin Tiana, Ummul Magfiroh, Ika Nurfina, Intan Faradilla.
16. Seluruh keluarga besar Pondok Pesantren Darussalam Saran Kabun, Ustad/Ustazah, Majelis Guru Serta Pegawai yang telah membina dan mendidik penulis selamat 7 tahun.
17. Khairul Azwar, Adam, Hafiz, Abdi Rizki, Frans Erik, Reza Azhar, Ranggi dan Saipul Azhar teman-teman satu kos yang banyak memberikan nasehat dan motivasi kepada penulis.
18. Teman-teman seperjuangan penulis yaitu Hemnur, Badrun, Riki, Fadli, Ilham, Windra, Akbar, Aceng, Ridwan, Adi, Dwi Restu, Leni Darmis yang selalu memberikan semangat untuk penulis.
19. Teman-teman magang Pengadilan Agama Pekanbaru Kelas 1 A, Muhammad Rizki, Hernita, Maimunah, Endang Yaroh, Nur Halimah, Awista.
20. Dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu semoga semua bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung akan bernilai ibadah dan mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan masukan berupa kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sebagai perbaikan dimasa akan datang. Akhir kata, semoga skripsi ini memberikan banyak manfaat kepada yang membacanya. *Amin yarabbal 'alamin.*

Wassalammua'alaikum Warahmatullahi Wabarrakatuh

Pekanbaru, 14 November 2019

Rahmat Hidayat
NIM.11444104525



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

MOTTO		
PERSEMBAHAN		
ABSTRAK		i
KATA PENGANTAR		iii
DAFTAR ISI		vi
DAFTAR GAMBAR		viii
DAFTAR LAMPIRAN		viii
BAB I	PENDAHULUAN	
	A. Latar Belakang	1
	B. Penegasan Istilah	8
	C. Rumusan Masalah	9
	D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian	9
	E. Sistematika Penulisan	10
BAB II	KAJIAN TEORI DAN KERANGKA FIKIR	
	A. Kajian Teori	12
	B. Kajian Terdahulu	45
	C. Kerangka Fikir	46
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	
	A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian	48
	B. Lokasi Dan Waktu Penelitian	48
	C. Sumber Data	48
	D. Informan Penelitian	49
	E. Teknik Pengumpulan Data	49
	F. Teknik Analisis Data	51
	G. Validitas Data	51
BAB IV	GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
	A. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Darussalam	53
	B. Sejarah Tarekat Naqshabandiyah Di Pondok Pesantren Darussalam	55



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. Kode Etik Tarekat Naqsabandiyah Di Pondok Pesantren Darussalam	58
D. Visi Dan Misi Tharekat Naqsabandiyah DiPondok Pesantren Darussalam	59
E. Silsilah Sanad Tarekat Naqsabandiyah Dipondok Pesantren Darussalam	60

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	63
B. Pembahasan	75

BAB V

BAB VI

PENUTUP

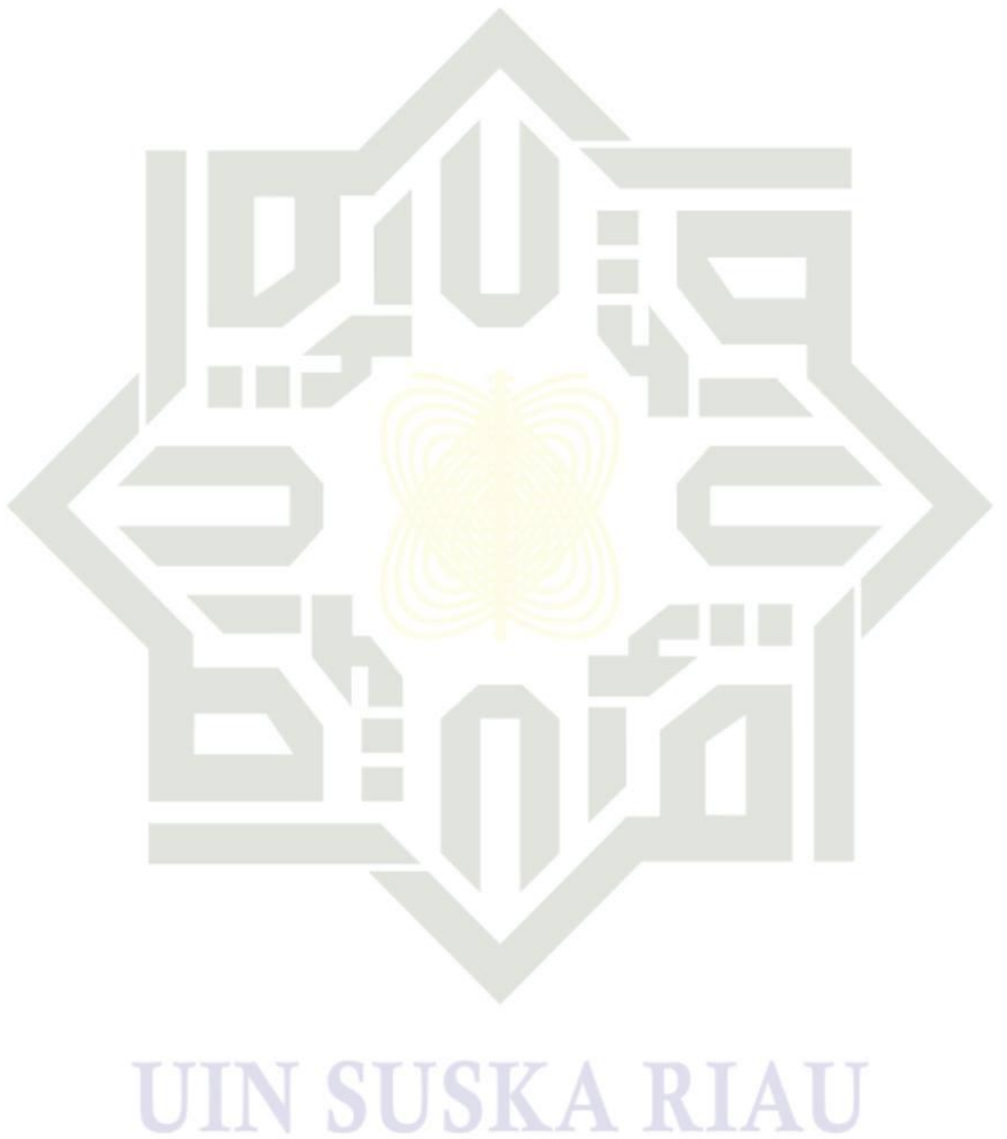
A. Kesimpulan	81
B. Saran	82

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir	47
---------------------------------	----



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR LAMPIRAN

- | | |
|------------|---|
| Lampiran 1 | Pedoman Wawancara |
| Lampiran 2 | Dokumentasi. |
| Lampiran 3 | Kementerian Agama Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. |
| Lampiran 4 | Rekomendasi Surat Riset Dari Gubernur Riau. |
| Lampiran 5 | Rekomendasi Surat Riset Penelitian Dari Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pemerintah Kabupaten Rokan Hulu. |
| Lampiran 6 | Rekomendasi Surat Penelitian Dari Yayasan Pendidikan Islam Al - Aidarussiyah Pondok Pesantren Darussalam Saran Kabun. |

- Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah salah satu negara di dunia ini yang masyarakatnya mayoritas memeluk Agama Islam, bahkan Indonesia termasuk Negara yang penduduknya memeluk agama Islam terbanyak di dunia. Ajaran Islam pertama kali dibawa oleh Nabi Muhammad Saw, yang pada masa awal dilaksanakan secara murni. Ketika Rasulullah wafat, cara beramal dan beribadah para sahabat dan tabi'in masih tetap memelihara dan membina ajaran Rasul, disebut amalan *salaaf al-shalih*. Pada abad pertama Hijriyah mulai ada perbincangan tentang teologi, dilanjutkan mulai ada formalisasi Syariah. Abad kedua Hijriyah mulailah muncul Tasauf. Dan pada abad ke-5 Hijriyah atau 13 Masehi barulah muncul tarekat sebagai kelanjutan kegiatan kaum Sufi sebelumnya. Hal ini di tandai dengan setiap silsilah tarekat selalu di hubungkan dengan nama pendiri atau tokoh Sufi yang lahir pada abad itu. Setiap tarekat mempunyai Syaikh, Kaifiyah Zikir dan upacara-upacara ritual masing-masing.

Abad-abad pertama Islamisasi Indonesia berbarengan dengan masa merembaknya tasauf abad pertengahan dan pertumbuhan Tarekat. Abad-abad ini bermunculan tokoh-tokoh sufi yang terkenal seperti Abu Hamid Al-Gazali. Sejarawan mengemukakan bahwa karena faktor tasauf dan tarekat lah Islamisasi Asia Tenggara, termasuk Indonesia dapat berlangsung dengan damai. Perkembangan tarekat di Indonesia sangatlah banyak, adapun tarekat –tarekat yang berkembang di Indonesia seperti, Tarekat Qadriyah, Tarekat Syadziliyah, Tarekat Syattariyyah, Tarekat Sammaniyah, Tarekat Tijaniyah, Tarekat Qadriyah Wa Naqsyabandiyah Dan Tarekat Naqsyabandiyah.¹

Jadi melihat fakta tersebut tidak heran apabila Indonesia telah banyak berdiri organisasi yang berbasis Islam dan ilmu pengetahuan yang memiliki nilai-nilai Rohani atau Spiritual seperti Ilmu Tasauf dan Tarekat. Di sini Tasauf dan

¹ Sri Mulyanti, *Mengenal Dan Memahami Tarekat-Tarekat Muktabarah Dindonesia*, (Jakarta : Kencana, 2011), hal. 27.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tarekat dengan ajaran rohani dan akhlak mulianya dapat memainkan peranan penting. Tasauf dan tarekat ibarat nafas yang memberikan hidup, yang memberikan semangat pada seluruh struktur Islam baik dalam perwujudan sosial maupun intelektual. Tarekat sebagai organisasi yang tersusun baik dalam masyarakat Islam, mempunyai pengaruh kuat dan mendalam atas seluruh struktur masyarakat.

Provinsi Riau merupakan salah satu wilayah yang sejak lama telah tumbuh dan berkembang gerakan-gerakan ilmu tasawuf dan tharikat, khususnya tharikat naqsabandiyah.² Tarekat Naqsyabandiyah adalah sebuah Tharikat yang mempunyai dampak dan pengaruh yang sangat besar kepada masyarakat muslim di berbagai wilayah yang berbeda-beda. Tarekat Naqsyabandiyah ini yang didirikan oleh seorang sufistik Muhammad Baha'u Ad-Din Al-Uwaisi Al-Bukhari An-Naqsabandi. Yang Lahir di daerah Hinduwanyag terletak beberapa kilometer dari Bukhara pada tahun 717 H/ 1317 M dan wafat pada tahun 791 H/ 1389 M. Nama Naqsabandiyah diambil dari nama pimpinan aliran ini, yakni Muhammad Baha'u Ad-Din Al-Uwaisi Al-Bukhari An-Naqsabandi dari Bukhara. Aliran ini kemudian menyebar secara luas di Asia Tenggara, Volga, Kaukasus, Barat, Timur Daya, Cina, Indonesia, Anak Benua India, Turki, Eropa serta Amerika Utara.³

Di berbagai tempat dan pelosok daerah dalam wilayah Provinsi Riau, Tharikat Naqsabandiyah berkembang pesat di Kabupaten Rokan Hulu, bahkan dewasa ini telah mendapat dukungan dari pemerintah Daerah/ Bupati Rokan Hulu sehingga salah satu icon daerah ini dikenal dengan sebutan sebagai "Negeri Seribu Suluk."⁴ Karena itu pula Bupati Kabupaten Rokan Hulu mendapat penghargaan atas perhatiannya dalam memajukan kehidupan beragama dan kepedulian terhadap pendidikan agama dan keagamaan di wilayahnya.

² KH. Aziz Masyhuri, *Aliran Tharekat dalam Tasawuf*, (Surabaya : Imtiyaz,2011), hal. 1-2

³ Totok Jumantoro dan Samsul Munir Amin, *Kamus Ilmu Tasauf*, (Wonosobo: Amzah, 2005), hal. 163.

⁴ Sekretaris Daerah Kabupaten Rokan Hulu, *Rokan Hulu Negeri Seribu Suluk*, dalam rokanhulukab.go.id/home/index.php/profil/negeri-seribu-suluk.html, Diakses tanggal 13 desember 2015.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pondok Pesantren Darussalam Merupakan sebuah lembaga bergerak di bidang Pendidikan, Yayasan Pendidikan Islam Al - Aidarusiyah juga aktif dalam bidang Dakwah Islamiyah dengan mendirikan Lembaga Dakwah Darussalam yang merekrut alumni dan simpatisan Pondok Pesantren Darussalam sebagai ujung tombak pembinaan. Namun, satu hal yang tak terlepas dari pondok pesantren ini adalah berkembang pula ajaran tarekat naqsyabandiyah yang kini masih melekat dan diamalkan ribuan santri serta jamaahnya.

Namun saat ini masyarakat telah berada di zaman modern. Nilai, norma dan ajaran agama dalam kehidupan masyarakat modern semakin memudar, dan diganti oleh pola hidup materialis serta penghambaan diri kepada kebendaan untuk mencapai kepuasan keduniaanya semata. Dari sinilah maka perlu digagas adanya konsep untuk menyeimbangkan antara kebutuhan duniawi dan kebutuhan ukhrowi. Maka dari itu untuk meningkatkan pemahaman tentang nilai-nilai keagamaan dengan salah satu caranya melalui pengamalan Tarekat Naqsyabandiyah sebagaimana yang dilakukan di Pondok Pesantren darussalam saran kabun. Dari penelitian yang penulis lakukan diketahui bahwa dampak yang di timbulkan dari pengamalan Tarekat Naqsyabandiyah di Pondok Pesantren darussalam saran kabun ini adalah terbentuknya akhlak Takhalli (membersihkan diri dari sifat-sifat tercela), Tahalli (menghiasi diri dari sifat-sifat yang terpuji), dan Tajalli (mencapai insan kamil). Dengan terbentuknya akhlak tersebut, seseorang akan mempunyai kecerdasan dalam melakukan hubungan dengan dirinya sendiri, hubungan dengan orang lain, lingkungan sosial, lingkungan sekitarnya dan semua itu didasari atas dasar nilai Ilahiyah. Hal inilah yang sebenarnya dapat di jadikan sebagai upaya dalam peningkatan terhadap pemahaman nilai-nilai keagamaan masyarakat muslim di era modern.

Dalam kehidupan modern inilah hendaknya antara kebutuhan duniawi dan ukhrowi bisa berjalan bersama-sama. Oleh karena itu, dengan adanya konsep pembinaan nilai-nilai keagamaan atau kecerdasan spiritual, diharapkan antara kebutuhan duniawi dan ukhrowi tidaklah bertentangan namun mampu untuk berjalan bersama-sama dalam menghantarkan tujuan daan hakikat manusia yang sesungguhnya. Dan dalam agama Islam sebenarnya terdapat cara untuk



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

menyepadankan dua kebutuhan tersebut, cara inilah yang di sebut dengan jalan tarekat atau biasa di sebut dengan pola hidup bertasawuf. Ajaran dan amalan dalam tarekat akan menjadikan seseorang memiliki kepribadian yang tinggi baik dalam hubungan antar sesama manusia maupun dalam hubungan dengan Tuhannya.

Pelaksanaan pembinaan yang dilakukan oleh mursyid dalam tarekat naqsyabandiyah bertujuan untuk mendidik para jama'ah agar dapat berperilaku baik, mengamalkan ajaran-ajaran islam dengan istiqomah, senantiasa untuk beribadah kepada Allah, mensucikan hati, memperbanyak zikir kepada Allah dan menjauhkan diri dari perbuatan tercela. Pembinaan nilai-nilai keagamaan yang diberikan terhadap jama'ah juga bertujuan agar dapat memperbaiki kehidupan yang senantiasa di rhidai oleh Allah, serta menjauhi larangannya dari perbuatan dosa dan maksiat sehingga dapat mencapai tujuan yang lebih baik di dunia maupun akhirat.

Ajaran tarekat juga lebih cenderung pada pengamalan atau penerapannya yang berpengaruh terhadap pola kehidupan sehari-hari, pengamalan tarekat merupakan suatu kepatuhan secara ketat kepada peraturan-peraturan syariat Islam dan mengamalkannya dengan sebaik-baiknya, baik yang bersifat ritual maupun sosial. Pengamalan tersebut dilakukan dengan amalan-amalan yang bersifat sunnah, baik itu sebelum atau sesudah mengerjakan shalat wajib. Adapun tarekat naqsyabandiyah ialah Tarekat ini mengutamakan pada pemahaman hakikat dan tasawuf yang mengandung unsur-unsur pemahaman rohani yang spesifik, seperti tentang rasa atau *dzauq*. Di dalam pemahaman yang mengisbatkan Dzat ketuhanan dan *isbat* akan sifat *ma'nawiyah* yang termaktub di dalam roh anak-anak adam maupun pengakuan di dalam *fanabillah* maupun berkekalan dalam *baqabillah* yang melibatkan zikir-zikir hati (hudurun kalbu/menhadirkan hati).

Dalam mengamalkan ajaran Tharekat Naqsyabandiyah Dipondok Pesantren Daussalam juga memiliki sarana dan tempat untuk melaksanakannya seperti Surau dan mushalla. Di surau inilah seorang mursyid/ khalifah, memiliki peranan penting dalam membina masyarakat yang telah menjadi murid atau jama'ah untuk

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Ditindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sejalu mendekati diri kepada Allah SWT, Karena Mursyid merupakan seorang pembimbing kerohanian dan spiritual bagi orang-orang yang menempuh perjalanan tharikat (*suluk*) agar senantiasa mendekati diri kepada Allah SWT. Sehingga perjalanan tharikatnya benar-benar sampai kepada yang dituju yaitu Allah SWT. Melalui beberapa Amalan diantaranya: *Mandi taubat*, *Amalan Zikir* dan *Keutamaan Amaliyah*. Ketaatan murid/ jama'ah dalam mengamalkan amalan tarekat akan membawanya kepada kecerdasan spritual. Berdasarkan pengalaman dan pengamalan para penganut Tharikat Naqsabandiyah, amalan ini juga berfungsi mengeluarkan sifat-sifat tercela dari dalam dirinya, kemudian akan dimasukan oleh Allah SWT dalam diri murid/ jama'ah sifat-sifat terpuji, sehingga terbentuklah akhlakul karimah dan perilaku yang baik pada diri murid/ jama'ah, dan sifat tersebut akan mengantarkan pada kecerdasan spritual.

Seseorang yang telah mengikuti pengajian Tharikat Naqsabandiyah diharapkan dapat mengamalkan dengan baik, dan perilakunya diharapkan bisa jadi panutan bagi masyarakat di sekitarnya. Pengikut tharikat akan mengamalkan pesan moral yang diperoleh dari pengamalannya mengamalkan tharikat, baik untuk lingkungan disekitarnya maupun untuk dirinya sendiri. Agama merupakan pedoman hidup manusia, karena sebagai pedoman hidup, agama juga berarti kehidupan. Agama memasuki diri manusia secara keseluruhan, sebgai totalitas dengan seutuhnya dan dengan cara yang sedalam-dalamnya. Manusia dengan segala aspek dan fungsi dekenal oleh agama. Sejak manusia berada di muka bumi, agama mampu memberikan makna, arti dan tujuan hidup. Tanpa agama kehidupan manusia akan terasa hampa, tidak bermakna.⁵

Dalam amalan tarekat naqsabandiyah dipondok pesatren darussalam ada beberapa kegiatan yang sering dilakukan misalnya di bulan Ramadhan, para santri serta jamaah dari berbagai desa maupun daerah, ikut dalam melasanakan Khalwat. Inilah salah satu amalan tarekat Naqsyabandiyah. Menurut tarekat ini, Khalwat di lakukan sebagai salah satu jalan menuju penyucian diri dengan cara mendiam diri selama 40 hari 40 malam tanpa menikmati hidangan berdarah, seperti ikan dan

⁵ Samsul Munir Amir, *Bimbingan Konseling Islam*, (Jakarta : Penerbit Hamzah, 2010), hlm. 17.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

daging. Kalaupun berbuka puasa hanya dengan air dan nasi putih, ditambah sayur-sayuran. Selama melaksanakan suluk, jemaah diwajibkan berzikir, bersalawat serta membaca Alquran sampai khatam. Mereka baru diperbolehkan keluar bilik kelambu ukuran 2x2 meter itu, hingga Idul Fitri tiba. dengan menjalankan perintah-perintahnya dan menjauhi larang-larangannya, hati dan lisannya selalu dihiasi dengan *dzikrullah*, berahlak yang mulia dan menjadi panutan bagi masyarakat di lingkungan sekitarnya.⁶

Pelaksanaan Khalwat atau Suluk dalam kajian Tarikat Naqsabandiyah harus mempersiapkan tiga komponen penting, sehingga ritual ibadah tersebut bisa berjalan dengan lancar sesuai dengan ketentuan yang telah di tetapkan. Tiga komponen yang dimaksud adalah :

1. Adanya Mursyid sebagai guru rohani yang memberikan bimbingan.
2. Adanya beberapa orang Khalifah sebagai pembantu Mursyid atau wakil Mursyid dalam kelancaran pelaksanaan Khalwat atau Suluk.
3. Adanya Jama'ah/ peserta dalam pelaksanaan Ibadah Khalwat. Jama'ah tersebut sudah di bai'at oleh mursyid sebagai anggota Tarekat Naqsabandiyah.⁷

Dalam pembinaan sikap mental dan Spritual dapat mendasari tingkah laku jama'ah Tarikat Naqsyabandiyah dalam berbagai bidang kehidupan. Nilai-nilai unsur penting agama yang di ajarkan oleh Syekh Abadul Ghani al Khalidi secara umum ada empat, yaitu, *Pertama* keyakinan dan kepercayaan terhadap adanya Allah SWT yang wajib di sembah, *kedua* mencintai dan melaksanakan perintah Allah dan menjauhi semua larangannya, *ketiga* meyakini adanya hal-hal yang di anggap suci dan saklar dalam islam, seperti kitab-kitab suci, tempat-tempat ibadah dan sebagainya. *Keempat* menanamkan akhlak yang terpuji. Nilai-nilai keislaman yang di jarkan oleh mursyid Tarekat Naqsyabandiyah terhadap jama'ah suluk itu

⁶<https://www.google.co.id/search?q=tharekat+pondok+pesantren+darussalam+saran+kabun&aq=tharekat+pondok+pesantren+darussalam+saran+kabun&aqs=chrome>. Di akses tanggal 12 Februari 2018.

⁷Aprijon Efendi, *Biografi Syekh Haji Abdul Ghani Al-Khalidi*, (Yogyakarta : Nusa Media, 2013), hal. 121.



berpijak kepada tiga dasar yaitu, Aqidah (Hakikat), Fiqih (Syari'at) dan Tasawuf (Makrifat).

Tujuan dari semua aktivitas kehidupan bermuara kepada Allah Swt sang pencipta untuk mendapatkan Rihdanya. Maka untuk melaksanakan keinginan tersebut para Sufi menyusun metode pendekatan diri kepada Allah yang disebut dengan Tarikat. Di Indonesia kita mengenal bermacam-macam aliran Tarekat. Seperti : Naqsyabandiyah, Qadariyah, Syathorihah dan Sammaniah.

Tarekat-tarekat ini mempunyai dasar dan tujuan yang sama namun ada sedikit perbedaan metode untuk sampai kepada tujuan. Tarekat Naqsyabandiyah misalnya, mempunyai ajaran mengatur sistem pendekatan diri kepada Allah dengan menggunakan tiga tahapan yaitu :

1. Penyucian diri secara keseluruhan, baik zhahir maupun bathin yang distilahkan dengan “*Takhalli*”.
 - a. Penyucian diri dari najis dan hadats
 - b. Penyucian semua anggota tubuh dari dosa
 - c. Penyucian hati dari sifat-sifat tercela
 - d. Penyucian jiwa atau rohani dari selain Allah
2. Menghiasi diri, yang di istilahkan dengan “*Tahalli*” yaitu : melakukan bermacam-macam kebaikan, seperti Amal Wajib, Sunat dan Fadhill Amal.
3. Menuju kemuliaan yang diistilahkan dengan “*tajalli*” yaitu : melakukan Amal khusus untuk berkonsentrasi dalam mengngat Allah Swt, seperti Amalan Suluk, Tawajjuh dan lainnya.

Berdasarkan fenomena diatas, maka dari itu gilirannya mendorong penulis untuk melakukan satu studi berjudul :“**Peran Mursyid Tharikat Naqsyabandiyah Dalam Pembinaan Nilai-Nilai Keagamaan Terhadap Jama'ah Di Pondok Pesantren Darussalam Saran Kabun Kabupaten Rokan Hulu**”. Dengan memperhatikan fenomena yang ada, penulis berpendapat bahwa studi ini merupakan bidang garap yang sangat menarik.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap istilah yang terdapat dalam penelitian ini, maka penulis perlu menjelaskan dan menegaskan istilah-istilah sebagai berikut:

1. Peran dalam kamus besar Bahasa Indonesia adalah beberapa tingkah laku yang dimiliki oleh seseorang yang berkedudukan di masyarakat dan harus dilaksanakan. Menurut Soejono Sukanto, Peran dapat di artikan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.⁸
2. Pembinaan keagamaan : Menurut kamus besar bahasa indonesia bahwa pembinaan berarti usaha, tindakan dan kegiatan yang di adakan secara guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.⁹ dan agama itu sendiri adalah aturan dari Tuhan Yang Maha Esa, untuk petunjuk kepada manusia agar dapat selamat dan sejahtera atau bahagia hidupnya di di dunia dan akhirat dengan petunjuk-petunjuk serta pekerjaan para nabi-nabi beserta kitab-kitabnya.
Jadi pembinaan keagamaan itu sendiri adalah suatu usaha atau kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan pengalaman atau pelaksanaan ajaran agama islam agar mencapai kesempurnaan.
3. Mursyid , Mursyid artinya pembimbing kerohanian dan spiritual bagi orang-orang yang menempu perjalanan tharikat (*salik*) agar senantiasa mendekati diri kepada Allah SWT. Sehingga perjalanan tharikatnya benar-benar sampai kepada yang dituju yaitu Allah SWT.¹⁰
4. Tharikat Naqsabandiyah, Tharikat Naqsabandiyah adalah sebuah tharikat yang mempunyai dampak dan pengaruh yang sangat kepada masyarakat muslim, seseorang yang mengikuti Tharikat Naqsabandiyah mempunyai keseriusan dalam berzikir, shalat, meninggalkan semua larangan yang melanggar kaidah islam dan mendekati diri kepada Allah SWT.

⁸ Soerjono soerkanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta : Balai Pustaka 1998), hal. 212.

⁹ Departemen P dan K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pusataka 1998), hal. 995.

¹⁰ Abu Bakar Aceh, *Pengantar Ilmu Tarekat, Kajian Teori Tentang Mistik*. hal. 80.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. Rumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka masalah dalam kajian ini di rumuskan sebagai berikut : “ Bagaimana Peran Mursyid Tharikat Naqshabandiyah Dalam Pembinaan Nilai-Nilai Keagamaan Terhadap Jama’ah Di Pondok Pesantren Darussalam Saran Kabun Kabupaten Rokan Hulu?

D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah untuk mengetahui Peranan Mursyid Tharikat Naqshabandiyah Dalam Pembinaan Nilai-Nilai Keagamaan Terhadap Jama’ah Di Pondok Pesantren Darussalam Saran Kabun Kabupaten Rokan Hulu.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Akademis

- 1) Penelitian ini berguna sebagai tambahan referensi terkait dengan Perana Mursyid Tharikat Naqshabandiyah Dalam Pembinaan Nilai-Nilai Keagamaan Terhadap Jamaah Di Pondok Pesantren Darussalam Saran Kabun Kabupaten Rokan Hulu sehingga menjadi rujukan jika nantinya ada yang melakukan penelitian serupa.
- 2) Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pengkajian dan pembelajaran pada Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Univesitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

b. Manfaat Praktis

- 1) Sebagai wahana untuk menambah dan mengembangkan pengetahuan penulis dalam membuat sebuah karya ilmiah.



- 2) Sebagai syarat dalam menyelesaikan perkuliahan pada program Sarjana Strata Satu (S1) dan untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

E. Sistematika Penulisan

Skripsi ini terdiri dari enam bab, masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab yang merupakan satu kesatuan yang utuh, dengan sistematika sebagai berikut :

- BAB I : PENDAHULUAN**
Bab ini berisikan tentang latar belakang, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.
- BAB II : KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERFIKIR**
Bab ini berisikan kajian teori, kajian terdahulu, dan kerangka berfikir.
- BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**
Metodologi Penelitian, bab ini berisi pembahasan yang mencakup jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data
- BAB IV : GAMBARAN UMUM**
Tinjauan Lokasi Penelitian, bab ini menerangkan tentang tinjauan lokasi penelitian, yang mencakup : Sejarah, Geografis dan Demografis
- BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**
Bab ini berisi pembahasan tentang Peran Mursyid Tharikat Naqsabandiyah Dalam Pembina Nilai-Nilai Keagamaan Terhadap Jamaah Di Pondok Pesantren Darussalam Saran Kabun Kabupaten Rokan Hulu.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

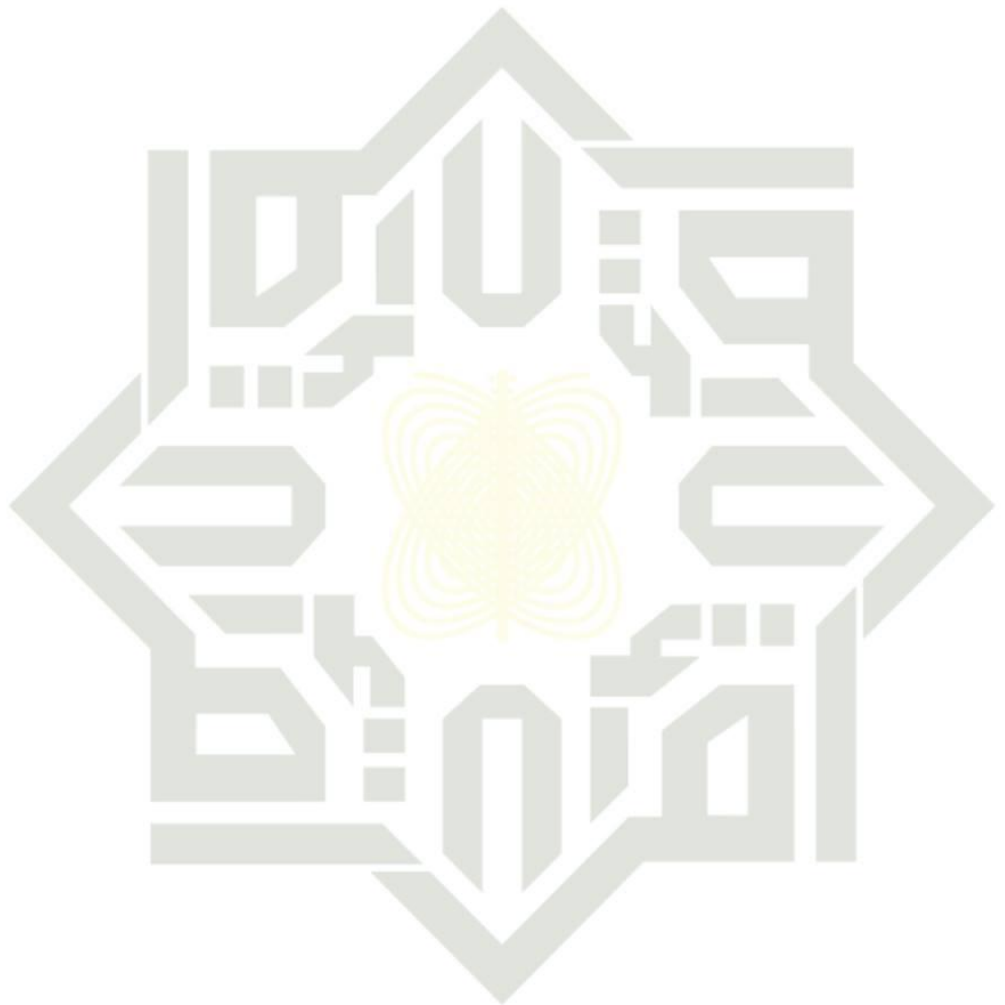


BAB VI : PENUTUP

Bab ini merupakan penutup dari keseluruhan pembahasan dari bab-bab sebelumnya, yang berisi kesimpulan dan saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

A. Kajian Teori

Teori merupakan serangkaian konsep, definisi, yang saling berkaitan dan bertujuan untuk memberikan gambaran yang sistematis tentang suatu fenomena, gambaran sistematis ini dijabarkan dan menghubungkan antara variabel yang lainnya dengan tujuan untuk menjelaskan fenomena tersebut ada beberapa teori yang menjadi acuan terhadap permasalahan yang ada.¹¹

1. Peran

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, peran adalah beberapa tingkah laku yang dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat dan harus dilaksanakan.¹²

Peran ialah suatu perilaku yang diharapkan oleh orang lain dari seseorang yang menduduki status tertentu.¹³ Di dalam peran terdapat 2 (dua) macam harapan, yaitu :

- a. Harapan-harapan dari masyarakat terhadap pemegang peran atau kewajiban-kewajiban dari pemegang peran.
- b. Harapan-harapan yang dimiliki oleh si pemegang peran terhadap “masyarakat” atau terhadap orang-orang yang berhubungan dengannya dalam menjalankan peranannya atau kewajiban-kewajibannya.

Menurut Soerjono Soekanto, peran dapat diartikan sebagai aspek dinamis kedudukan (*status*) serta perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Dalam teorinya Biddle dan Thomas membagi peristilahan dalam teori peran dalam 4 golongan, yaitu istilah-istilah yang menyangkut :

1. Orang-orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial.
2. Perilaku yang muncul dalam interaksi tersebut.

¹¹Masri, dkk. *Metode penelitian survey*, (Jakarta: LP3ES, 1995), hlm. 48

¹²W.J.S. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (PN Balai Pustaka, Jakarta, 1984), hlm. 735

¹³Bruce J. Cohen, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta : PT. Bina Aksara, 1983), Hlm 76



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Kedudukan orang-orang dalam perilaku.
4. Kaitan antara orang dan perilaku.¹⁴

Dengan menduduki jabatan tertentu, seseorang dapat memainkan fungsinya karena posisi yang didudukinya tersebut. Artinya bahwa lebih memperlihatkan konotasi aktif dinamis dari fenomena peran. Seseorang dikatakan menjalankan peran manakala ia menjalankan hak dan kewajiban yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari status yang disandangnya. Setiap status sosial terkait dengan satu atau lebih status sosial.¹⁵

Adapun fungsi peran itu sendiri adalah sebagai berikut :

1. Memberi arah pada proses sosialisasi.
2. Pewarisan tradisi, kepercayaan, nilai-nilai, norma-norma, dan pengetahuan.
3. Dapat mempersatukan kelompok atau masyarakat.
4. Menghidupkan sistem pengendali dan kontrol, sehingga dapat melestarikan kehidupan masyarakat.

Dalam kenyataan, peran yang harus dipentaskan seseorang biasanya beragam, karena seseorang dalam hidupnya tidak hanya memainkan satu peran saja, seseorang harus menempatkan peran tergantung dengan konteks situasinya, misalnya seorang dokter yang menerima imbalan jasa dari pasiennya, jelas tidak mungkin ia akan menerapkan cara yang sama ketika suatu saat memeriksa anggota keluarganya yang sakit.

2. Musyid

- a. Pengertian Mursyid Dalam Tarekat

Mursyid artinya petunjuk atau instruktur, pengajar, pemberi contoh kepada para murid tarekat, atau pembimbing spiritual. Mursyid adalah seorang ahli waris sejati nabi Muhammad SAW. Sesudah dibawa ke hadirat ilahi selama kenaikan nya.¹⁶

¹⁴ Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-Teori Psikologi Sosial*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2000), hal. 209.

¹⁵ Bimo Walgito, *Psikologi Sosial*, (Yogyakarta : Andi Offset, 2003), hlm. 7

¹⁶ Totok Jumantoro, Samsul Munir Amin, *Kamus Ilmu Tasawuf*, hal. 163.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Mursyid dalam literatur tasawuf dan tarekat, berarti pembimbing kerohanian dan spritual bagi orang-orang yang menempuh perjalanan tarekat (*salik*) agar senantiasa mendekatkan diri kepada Allah SWT. Sehingga perjalanan tarekatnya (*suluk*) benar-benar sampai pada yang dituju (*wushul*), yaitu Allah SWT. Eksistensi mursyid dalam tarekat biasanya memiliki beberapa tingkat, mulai dari mursyid utama (Mursyid Al Kamil) sampai kepada mursyid pembantu/ pengganti (*khalifah*), yang memiliki kewenangan terbatas dibandingkan kewenangan yang melekat pada mursyid utama.

Menurut imam Al Ghazali sebagaimana di kutip oleh Amin Syukur, dijelaskan bahwa seorang yang layak menjadi mursyid itu mempunyai otoritas, yaitu secara spiritual telah mendapatkan mandat dari mursyid diatas nya, dan telah teruji secara praktek dalam kehidupan sehari-hari, agar tidak tergelincir dari praktek-praktek yang tidak dibenarkan dalam agama. Oleh karena itu jabatan seorang mursyid ini tidak dapat dipangku oleh sembarangan orang, meskipun iya mempunyai lengkap pengetahuannya tentang suatu tarekat, tetapi yang terpenting, iya harus mempunyai kebersihan rohani dan kehidupan batin yang murni, tidak boleh dari seorang yang jahil, yang hanya ingin menduduki tempat itu karena dorongan nafsu belaka. Hal ini karena seorang mursyid merupakan penghubung, chanel dan pembawa wasilah antara murid-muridnya dan Tuhan Nya.¹⁷

Dalam al-Qur'an kata mursyid juga telah dijelaskan dalam QS. Al Kahfi ayat 17:

* وَتَرَى الشَّمْسَ إِذَا طَلَعَتْ تَزْوُرُ عَنْ كَهْفِهِمْ ذَاتَ الْيَمِينِ وَإِذَا غَرَبَتْ تَقْرِضُهُمْ ذَاتَ الشِّمَالِ وَهُمْ فِي فَجْوَةٍ مِنْهُ ذَلِكَ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَهُوَ الْمُهْتَدِ
 وَمَنْ يُضَلِّلْ فَلَنْ تَجِدَ لَهُ وَلِيًّا مُرْشِدًا ﴿١٧﴾

¹⁷Amin Syukur, *Tasawuf Konstektual :Solusi Problem Manusia modern*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2003), hlm 50.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya : *dan kamu akan melihat matahari ketika terbit, condong dari gua mereka ke sebelah kanan, dan bila matahari terbenam menjauhi mereka ke sebelah kiri sedang mereka berada dalam tempat yang Luas dalam gua itu. itu adalah sebagian dari tanda-tanda (kebesaran) Allah. Barangsiapa yang diberi petunjuk oleh Allah, Maka Dialah yang mendapat petunjuk; dan Barangsiapa yang disesatkan-Nya, Maka kamu tidak akan mendapatkan seorang pemimpinpun yang dapat memberi petunjuk kepadanya. (QS. Al Kahfi : 17).¹⁸*

Sebutan mursyid dalam ayat di atas terkait dengan konteks hidayah (petunjuk) yang di posisikan dengan dhalalah (kesesatan), dan di tampilkan untuk menjelaskan sifat seorang wali yang Tuhan jadikan sebagai Khalifah Nya di muka bumi untuk memberikan petunjuk bimbingan. Semua makna ini berserikat dan secara simultan menjelaskan makna wali dalam ayat di atas, yaitu “ orang yang mencintai dan dicintai Allah sehingga layak menjadi pemimpin spiritual yang harus diikuti.

b. Syarat Menjadi Mursyid Dalam Tarekat

Jabatan seorang mursyid tidak dapat dipangku oleh sembarangan orang, meskipun ia memiliki pengetahuan tentang suatu tarekat, tetapi yang terpenting ia harus mempunyai kebersihan rohani dan kehidupan batin yang murni. Karena seorang mursyid merupakan penghubung dan pembawa wasilah antara murid-muridnya dan tuhan. Seorang mursyid memiliki tanggung jawab yang berat. Oleh karena itu untuk menjadi seorang mursyid dalam Tharekat Naqshabandiyah harus memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. Memiliki pengetahuan memadai tentang ilmu Al-Qur'an dan ilmu Al-Hadist yang merupakan dasar atau sumber utama dalam memberikan irsyada (tuntunan) kepada para muridnya.
2. Menguasai masalah tauhid (ilmu aqidah) dan mas'alah fiqih (ilmu syari'ah). Dengan menguasai permasalahan tersebut seorang

¹⁸Syaikh Abdurrahman Bin Nasir As-Sa'di, *Tafsir Al-Karim Ar-Rahman Fi Tafsir Kalam Al-Manam*, (Jakarta : Dar Ibn al-Jauzi, KSA, 2015), hlm.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mursyid mampu menanamkan nilai-nilai agama yang benar bagi para pengikutnya, dan dapat menyingkirkan segala prasangka atau keraguan dari hati masyarakat dari pengaruh ajaran-ajaran sesat.

3. Memiliki semangat beribadah dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah Swt, seperti melakukan puasa sunat, aktif menunaikan sholat-sholat wajib secara berjamaah dan selalu melaksanakan sholat-sholat sunat di siang ataupun malam hari.
4. Mampu mengamalkan ajaran-ajaran Tharikat Naqsabandiyah seperti zuhud (mengutamakan kemuliaan disisi Allah Swt dari pada kemuliaan disisi manusia). Dan wara' (mampu menahan diri dari segala hal yang dapat merusak kesehatan jasmani dan rohani).
5. Memiliki kepribadian yang baik atau sifat-sifat yang terpuji, seperti jujur, ikhlas, sabar, tawakkal, tawadhu' (rendah hati) dan qona'ah (hidup sederhana). Sebaliknya, mampu menjaga diri dari sifat-sifat yang tercela, seperti riya/ suka dipuji, iri/dengki, putus asa, suka berbohong, ingkar janji, bepoya-poya, tama' dan bakhil.¹⁹

Syarat yang harus dipenuhi oleh seorang mursyid dalam tarekat, sebagai mana yang di tulis oleh Abu Bakar Aceh bahwa kriteria atau syarat dan ketentuan mursyid, yaitu :

1. Alim dan Ahli dalam memberikan tuntunan-tuntunan kepada murid-muridnya, baik dalam ilmu Fiqih, Aqidah, Tauhid serta ilmu Agama lainnya.
2. Mengenal atau arif dengan segala sifat-sifat kesempurnaan hati, segala adab-adabnya, Segala kegelisahan jiwa dan penyakitnya, begitu juga mengetahui cara menyembatkannya kembali serta memperbaikinya sebagai semula.
3. Mempunyai belas kasihan terhadap orang Islam, khusus terhadap murid-muridnya.

¹⁹ Aprijon Efendi, *Biografi Syekh Haji Abdul Ghani Al-Khalidi*, (Yogyakarta : Nusa Media, 2013), Hlm. 132



4. Hendaklah pandai menyimpan rahasia murid-muridnya, tidak membukak kebaikan mereka terutama di depan mata umum, tetapi sebaliknya mengawasi dengan pandangan sufinya yang tajam serta memperbaikinya dengan cara yang sangat bijaksana.
5. Tidak menyalah gunakan Amanah murid-muridnya, tidak mempergunakan harta benda murid-muridnya itu dalam bentuk dan pada kesempatan apapun juga, begitu juga tidak boleh menginginkan apapun yang ada pada mereka.
6. Tidak sekali-kali menyuruh atau memerintah murid-muridnya itu dengan suatu perintah, kecuali jika yang demikian itu layak dan pantas juga dikerjakan olehnya sendiri, demikian juga dalam melarang segala macam perbuatan.
7. Hendaklah ingat sungguh-sungguh, tidak terlalu banyak bergaul apalagi bercengkerama bersenda-gurau dengan murid-muridnya.
8. Menguha sakan agar segala ucapannya selalu bersih dari pengaruh nafsu dan keinginan, terutama tentang ucapan-ucapan yang pada pendapatnya akan memberi bekas kepada kehidupan bathin murid-muridnya.
9. Selalu berlapang dada, ikhlas, tidak ingin memberi perintah kepada apa yang tidak sanggup dilakukan.
10. Apabila ia melihat ada seorang murid, yang karena selalu bersama-sama dan berhubungan dengan dia, memperlihatkan kesabaran dan ketinggian hatinya, memerintah murid itu pergi berkhawat pada suatu tempat yang tidak jauh, juga tidak terlalu dekat dengan mursyidnya.
11. Apabila ia melihat bahwa kehormatan terhadap dirinya sudah kurang anggapan dan hati murid-muridnya, hendaklah ia mengambil saiasat yang bijaksana untuk mencegah yang demikian itu, karena kepercayaan dan kehormatan yang berkurang itu, merupakan musuh terbesar baginya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

12. Jangan dilupakan olehnya untuk senantiasa memberikan petunjuk-petunjuk tertentu dan pada waktu-waktu tertentu kepada murid-muridnya untuk memperbaikinya hal mereka.
13. Sesuatu yang harus mendapat perhatiannya yang penuh ialah kebangsaan rohani yang sewaktu-waktu timbul pada muridnya yang masih dalam didikan. Kadang-kadang murid menceritakan kepadanya tentang sesuatu penglihatan bathin (ru'yah) yang dilihatnya, mukasyafah yang terbuka baginya dan musyadah yang dihadapinya, yang didalamnya terdapat perkara-perkara yang istimewa, maka hendaklah ia berdiam diri, jangan banyak berbicara tentang itu. Sebaliknya hendaklah ia memberikan amal lebih banyak yang dapat menolak sesuatu yang tidak benar, dan dengan itu ia mengangkat muridnya ke tingkat yang lebih tinggi dan lebih mulia.
14. Apabila seorang mengundangnya, maka ia menerima undangan itu dengan penuh kehormatan dan penghargaan, begitu juga dengan rasa merendahkan diri.
15. Hendaklah ia suka bertanya tentang seorang murid yang tidak hadir atau keliatan serta memeriksa sebab-sebab ia tidak hadir itu, serta adab (perilaku-perilaku) lainnya yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah.²⁰

3. Tharikat Naqsyabandiyah

a. Pengertian Tarekat

Kata tharekat berasal dari bahasa arab *tariqoh*. Maknanya etimologis adalah petunjuk, jalan, cara atau metode. Apabila dikaitkan dengan bidang tasawuf, menurut Syaikh Najmuddin dalam bukunya *Jami'ul Auliyah* dapatlah diuraikan bahwa “ syariat adalah himpunan peraturan, tarekat adalah pelaksanaannya, hakikat adalah keadaan, dan makrifat adalah tujuan akhirnya”. Tharikat adalah khazanah kerohanian, dalam islam dan sebagai salah satu pusaka keagamaan yang

²⁰ Abu Bakar Aceh, *Pengantar Ilmu Tharekat: Kajian Historis Tentang Mistik*, hal. 80.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terpenting. Karena dapat mempengaruhi perasaan dan pikiran kaum muslimin serta memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembinaan mental beragama masyarakat.

Sebagaimana telah diketahui bahwa tasawuf itu secara umum adalah usaha mendekatkan diri kepada Allah dengan sedekat mungkin, melalui penyusuaian rohani dan memperbanyak ibadah. Usaha mendekatkan diri ini biasanya dilakukan dibawah bimbingan seorang guru atau syekh. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa tasawuf adalah usaha mendekatkan diri kepada Allah, sedangkan tarekat adalah cara dan jalan yang ditempuh seseorang dalam usahanya mendekatkan diri kepada Allah. Gambaran ini menunjukkan bahwa tarekat adalah tasawuf yang telah berkembang dengan variasi tertentu, sesuai dengan spesifikasi yang diberikan seorang guru kepada muridnya.

Tharikat dapat dikatakan sebagai jalan menuju tuhan. Dengan menekuni tarekat merupakan suatu jalan untuk mendekatkan diri kepada sang pencipta secara lebih sempurna, artinya dengan bertarekat seseorang akan melakukan ajaran-ajaran (syariat islami dengan lebih sempurna serta ajaran Allah dan Rasulnya). Hal ini sejalan dengan akhlak tarekat yang berkembang di kalangan para ahli tarekat yaitu : “jalan atau petunjuk dalam melakukan suatu ibadah dengan ajaran yang dibawa oleh Rasulullah. S.A.W. dan yang di ceritakan Beliau dan para Sahabatnya. Serta para tabi'in, ulama, kyai-kyai, secara berambig hingga pada masa sekarang ini”.²¹

Peran tasawuf dan tarekat yang lebih menonjol adalah di bidang politik. Menurut Sartono Kartodirjo, tarekat pada abad ke-19 masehi., menunjukkan peranan penting, berkembang menjadi golongan kebangkitan paling dominan. Walaupun pada mulanya tarekat merupakan kebangkitan agama, tarekat berangsur menjadi kekuatan

²¹ Musthafa Zahri, *Butir-Butir Mutiara Berita Pikiran Ilmiah Memahami Tauhid dan Tarekat Islam*, (Surabaya : Membina Ilmu, 2003) hlm 56.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

politik keagamaan, bahkan menjadi alat paling efektif untuk mengorganisasikan gerakan keagamaan dan doktrinisasi cita-cita kebangkitan kembali.²²

Tasawuf dan tarekat mempunyai pengaruh besar dalam berbagai kehidupan : sosial, budaya, dan pendidikan yang banyak tergambar dalam dinamika dunia pesantren (pondok).²³

b. Sejarah Tharekat Naqsabandiyah Dan Perkembangannya Di Indonesia

Pendiri tarekat naqsabandiyah adalah seorang pemuka tasawuf terkenal yakni, Muhammad bin Muhammad Baha' al-Din al-Uwais al-Bukhari Naqsabandiyah. Dilahirkan di sebuah desa Qasharul Arifah, kurang lebih 4 mil dari bukhara tempat lahir imam bukhari.²⁴ ia dilahirkan pada tahun 717 H (1317 M) dan wafat pada tahun 791 H (1389 M). Dikenal dengan Naqsabandiyah karena kepandaianya melukis hati, dan memang murid-murid Naqsabandiyah dalam mempraktikkan *dzikir-nya*, menggambarkan garis-garis dalam hati mereka dengan kata-kata yang tak terucapkan untuk menyucikan hati.²⁵

Baha al-Din Naqsabandiyah sebagai pendiri tarekat ini, dalam menjalankan aktivitas dan penyebaran tarekatnya mempunyai 3 orang khalifah utama, yakni Ya'qub Carkhi, Ala' Al-Din Aththar dan Muhammad Parsa. Masing-masing khalifah tersebut mempunyai seorang atau beberapa orang khalifah lagi.²⁶

Tharikat Naqsyabandiyah berkembang subur di kawasan Asia Tengah, Turkistan, Kazan, Turki, Cina, Dan Indonesia, yang pertama kali diperkenalkan oleh Syaikh Yusuf Makassary pada abad ke-16, kemudian berkembang luas di indonesia dinisbahkan pada nama pendirinya, yaitu : (1) Tharekat Naqsyabandiya Khalidiyah yang

²²Sartono Kartodirjo, *Pemberontakan Petani Banten*, (Jakarta : Pustaka Jaya, 1994), hlm. 21-225.

²³ Tim Penyusun Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka 1989), hlm. 677

²⁴Fuad Said, *Hakekat tharekat Naqsabandiyah*, hlm. 23.

²⁵Totok Jumentoro, Samsul Munir Amin, *ibid* hlm 163

²⁶K.A. Nizami, Seyyed Hossein Nars, *Ensiklopedi Tematis Spritualitas Islam : Manifestasi*, (Bandung : Mizan 1997), Hal 222.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bersumber dari Syaikh Ismail Al-Khalidi Simabur Batusangkar, dan Syaikh Ismail Sinabur Cangkiang Agam, ia langsung mengambil silsilah ke Makkah yaitu dari Syaikh Abd Allah. (2) Tharekat Naqsyabandiyah Muzhariyah, yang di nisbahkan kepada Syaikh Muhammad Shalih Al-Zawawi, dan (3) Tharikat Naqsabandiyah Qadiriyyah, nama ini di kaitkan dengan nama “Wali” Abd Al-Qadir Al-Jailani. Dari tiga corak Naqsabandiyah yang berkembang di Nusantara, hanya dua corak yaitu : (1) tharikat qodiriyyah wa naqsabandiyah, dan (2) Tharikat Naqsabandiyah Khalidiyyah.²⁷

Dalam perkembangan dan penyebaran di nusantara, tarekat Naqsabandiyah mengalami pasang surut. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain : gerakan pembaharuan, dan politik. Penaklukan Makkah Abd. Al-aziz bin Sa’ud pada tahun 1924, berakibatkan besar terhambatnya perkembangan tarekat Naqsabandiyah.

Syaikh Yusuf Makassar (1626-1699) merupakan orang pertama yang memperkenalkan tarekat Naqsabandiyah di nusantara. Tarekat Naqsabandiyah yang menyebar di nusantara berasal dari pusatnya di Makkah, yang dibawa oleh para pelajar Indonesia yang belajar di sana dan oleh para jam’ah haji Indonesia.²⁸

Di Pontianak sebelum kedatangan Abd. Allah Al-Zawawi sekitar tahun 1884, telah dikenal Tarekat Naqsabandiyah Mazhariyah. Banyak dari pengikut tarekat ini yang pernah tinggal di Makkah beberapa lama, mereka tidak hanya mempelajari fikih dan akidah namun mereka juga belajar tarekat. Yang mengarjakan tarekat Naqsabandiyah di Pontianak yakni Isma’il Jabal.²⁹

Di Madura tarekat Naqsabandiyah sudah hadir sejak akhir abad kesembilan belas. Para penganutnya tidak mempunyai hubungan

²⁷Martin Van Bruinessen, *Tarekat Naqsabandiyah Di Indonesia*, (Bandung : Mizan 2008), hlm. 100.

²⁸Martin Van Bruinessen, *Tarekat Naqsabandiyah Di Indonesia*, hal 42.

²⁹Sri Mulyanti, *Tarekat-Tarekat Muktabarah di Indonesia*, hlm 98.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

langsung dengan penganut di Jawa, karena orang Madura mengikuti cabang yang lain dari tarikat ini.

Dataran tinggi Minang Kabau adalah wilayah yang penganut Naqsabadiyahnya paling padat. Mereka menerima tarekat ini ketika berada di Makkah, atau mungkin ketika ia tinggal sebentar di Singapura. Tarekat ini cepat menyebar sampai di Silungkang, Cangking, Singkarak dan di Bonjol. Sampai tahun 1869 kira-kira seperdelapan dari penduduk telah bergabung dengan tarekat ini. Di antaranya tokoh yang berpengaruh sebagai Syaikh Naqsabadiyah adalah Jalaluddin dari Cangking. Tokoh lain yang terkemuka di Minangkabau adalah Abd. Al-Wahab gelar Syaikh Ibrahim bin Pahad dan Syaikh Labuan di Padang. Masih banyak lagi tokoh-tokoh Naqsabandiyah lainnya sampai pertengahan abad kedua puluh.³⁰

Di Jawa tengah cabang-cabang Tarekat Naqsabandiyah hampir semuanya berasal dari dua khalifah Sulaiman Zuhdi yang berpengaruh, Muhammad Ilyas dari Sukaraja di kabupaten Banyumas dan Muhammad Hadi dari Giri Kusumo.

Pada perkembangan selanjutnya tarekat ini tersebar ke beberapa daerah di Pulau Jawa, seperti Rembang, Blora, Banyumas-Purwokerto, Cirebon, Jawa Timur Bagian Utara, Kediri, dan Blitar.

Demikian sekilas penyebaran dan perkembangan Tarekat Naqsabandiyah di Nusantara yang telah hadir sejak dua setengah abad yang lalu. Walaupun mengalami pasang surut namun tarekat ini mengalami perkembangan lagi hingga tahun 1925 M. tarekat ini sudah hampir tersebar ke seluruh provinsi yang ada di tanah air (Indonesia), yakni sampai ke Jawa, Sulawesi Selatan, Lombok, Madura, Kalimantan Selatan, Sumatra, Semanjung Malaya, Kalimantan Barat, dan Daerah-Daerah Lainnya.

³⁰Martin Van Bruinessen, *Tarekat Naqsabandiyah Di Indonesia*, hlm. 124-133.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Ajaran Dan Azaz Tharikat Naqsabadiyah

Dilihat dari ajaran dasar Tharekat Naqsabandiyah pada umumnya mengacu kepada empat aspek pokok yaitu : Syari'at, Tharikat, Hakikat, Dan Ma'rifat. Ajaran dasar Tharekat Naqsabandiyah ini terdapat dalam 8 (delapan) prinsip utama dan 3 (tiga) tambahan, jadi di kenal dengan 11 (sebelas) asas pokok dari Naqsabandiyah. Antara satu silsilah dengan silsilah lainnya terdapat perbedaan *kalifiyah* (tata caranya) ssuai dengan pengalaman masing-masing guru mereka.³¹

Ajaran pokok Tharekat Naqsabandiyah Khalidiyah, adalah :

- 1) Berpegang teguh terhadap paham Ahlus Sunnah Wal Jama'ah,
- 2) Mengamalkan sesuatu yang halal tetapi tidak sepenuhnya, seperti makan minum tidak terlalu kenyang, mengurangi tidur supaya dapat berzikir dengan baik.
- 3) Berhati-hati terhadap masalah subhat
- 4) Senantiasa merasa diawasi oleh Allah SWT.,
- 5) Menghadapkan diri kepada Allah secara terus-menerus,
- 6) Berpaling (tidak tergiur) terhadap kemewahan harta dunia.
- 7) Merasa sepi sedirian dalam suasana ramai dan hati selalu hadir kepada Allah SWT.
- 8) Berpakaian yang rapi,
- 9) Dzikir khafi (samar tak bersuara),
- 10) Menjaga keluar masuk nafas jangan sampai lupa mengingat Allah SWT.,
- 11) Berakhlak yang luhur seperti yang di contohkan Rasulullah SAW.³²

Sementara sebelas azaz-azaz Tharikat Naqsabandiyah, tersebut adalah:

1. *Hus dar dam* (sabar saat bernafas); adalah suatu latihan konsentrasi sufi dalam menarik nafas, menghembuskan nafas, dan ketika berhenti diantara keduanya yang harus dilakukan dengan sadar. *Nazar bar*

³¹ Martin Van Bruinessen, *Tarekat Naqsabandiyah Di Indonesia*, hlm. 101.

³² Sri Mulyanti, *Tarekat-Tarekat Muktabarah di Indonesia*, hlm 110-115.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- kalam* (menjaga langkah); ketika berjalan, sang murid haruslah menjaga langkah-langkahnya.
2. *Safar dan watan* (melakukan perjalanan di tanah kelahirannya); melakukan perjalanan maksudnya, yaitu meninggalkan segala bentuk ketidak sempurnaannya sebagai manusia, menuju kesadaran akan hakikatnya sebagai makhluk.
3. *Khalwat dar arjuman* (sepi ditengah keramaian), menyibukkan diri dengan terus menerus membaca zikir tanpa memperhatikan hal-hal lainya saat berada ditengah keramaian.
4. *Yad kard* (Ingat, menyebut nama Allah), terus menerus mengulangi nama Allah, Zikir tauhid dan Zikir lainnya.
5. *Bazgasy* (Kembali, memperbarui). Demi mengendalikan hati supaya tidak condong kepada hal-hal yang menyimpang.
6. *Nigah dasyt* (Waspada), yaitu menjaga pikiran dan perasaan terus menerus sewaktu melakukan zikir tauhid, untuk mencegah pikiran dan perasaan tidak menyimpang dari kesadaran yang tetap akan tuhan.
7. *Yad dasyt* (Mengingat kembali), penglihatan yang di berkahi: secara langsung menangkap zat Allah yang berbeda dari sifat-sifat dan nama-namanya.³³

4. Pembinaan

Pengertian Pembinaan, pembinaan berasal dari kata “bina” yang mendapat awalan “pe” dan akhiran “an”, menjadi “pembinaan” yang berarti pembangunan, pembaharuan”.³⁴ Menurut Asmuni Syukir pembinaan adalah suatu usaha untuk mempertahankan, melestarikan, dan menyempurnakan umat manusia agar mereka tetap beriman kepada Allah, dengan menjalankan syariatnya sehingga mereka menjadi manusia

³³ Abu Bakar Aceh, *Pengantar Ilmu Tharekat: Kajian Historis Tentang Mistik*, hlm 81.

³⁴ W.J.S. Poerwodarminta, *Kamus umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka 1976), hlm 141

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang hidup dalam kebahagiaan di dunia dan di akhirat.³⁵ Pembinaan memiliki beberapa sub seperti dibawah ini, yaitu :

a. Dasar Pembinaan

Setiap usaha meraih cita-cita yang luhur seharusnya mempunyai dasar tertentu dan pegangan untuk mencapai tujuan. Sesungguhnya tugas masyarakat Islam terhadap pembinaan sebagai mana tugasnya terhadap aqidah, pemikiran, dan akhlak adalah ada tiga hal, yaitu taujih (mengarahkan), tasbit(memperkuat), dan himayah(memelihara). Dengan ketiga hal tersebut dapat tumbuh, berkembang, dan berjalan dalam kehidupan sosial.³⁶

b. Tujuan Pembinaan

Pembinaan tidak lepas dari tujuan dakwah Islam. Tujuan akhir dari suatu pembinaan adalah mengajak manusia berjalan diatas jalan Allah SWT, mengambil ajaran Allah SWT menjadi jalan hidupnya.³⁷

c. Unsur-unsur Pembinaan

Usaha yang mempunyai tujuan tertentu sudah barang tentu memerlukan unsur-unsur untuk mendukung jalannya usaha tersebut. Begitu halnya dengan pembinaan keagamaan. Adapun unsur-unsur dalam pembinaan keagamaan adalah:

1. Subjek Pembinaan

Subjek pembinaan adalah pelaksana pembinaan, baik perorangan, organisasi maupun badan-badan yang lainnya. Seorang pembina mempunyai tugas mengarahkan, memberi petunjuk dan membimbing orang yang dibina, di samping itu Pembina juga bertanggungjawab dengan apa yang diberikan. Subjek atau pelaksana pembinaan dapat berupa petugas yang khusus ditunjuk untuk tugas itu, petugas sambilan, petugas honorer maupun ulama

³⁵ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya : Al-Ikhlash, 1983), hlm.20

³⁶M. Yusuf Qardawi, *Sistem Masyarakat Islam Dalam Al-Qur'an dan Hadis*, (Solo: Citra Islami Pers, 1997), hlm. 104

³⁷A. Hasmy, *Dustur Dakwah Menurut Al-Qur'an*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), hlm.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

setempat yang sewaktu-waktu diminta untuk memberikan pembinaan.³⁸

2. Objek Pembinaan

Objek pembinaan adalah orang yang menjadi sasaran atau gagasan dalam pembinaan. Untuk mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan tujuan pembinaan, maka pembina harus mengenal dengan baik sifat atau karakter objeknya. Sehingga dalam penyelenggaraan pembinaan akan dapat berjalan dengan lancar dan mencapai hasil yang sesuai diharapkan.

3. Materi Pembinaan Keagamaan

Materi dalam pembinaan merupakan bahasan-bahasan yang didalamnya mengandung pokok-pokok permasalahan berupa ajaran-ajaran yang menuntun dan membimbing seseorang kearah yang baik. Pada dasarnya materi agama sebagai salah satu landasan program inti yang mengambil dari al-Qur'an dan al-Hadits. Dalam materi agama disampaikan tiga hal yang paling pokok meliputi:

- a) Aqidah: yang mencakup keyakinan dan keimanan seseorang.
- b) Syari'ah: yang mengatur hubungan manusia dengan Allah dan alam ciptaannya.
- c) Akhlak atau moral: yang mengajarkan manusia untuk menghiiasi sifat-sifat yang terpuji dan menjauhi sifat-sifat tercela.³⁹

4. Metode Pembinaan Keagamaan

Metode pembinaan keagamaan adalah cara atau prosedur usaha yang dilakukan oleh pembina dalam menyampaikan materi pembinaan agama guna mencapai tujuan pembinaan keagamaan tersebut. Pelaksanaan pembinaan keagamaan dapat dilakukan dengan cara:

³⁸Departemen Agama RI, *Tuntunan Praktis Penerangan Agama Islam*, (Jakarta, CV. Muti Yasa, 1979), hlm. 112.

³⁹Humadi Tatapangarsa, *Pendidikan Agama Islam Untuk Mahasiswa*, (Malang: IKIP Malang, 1991), hlm. 31



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Metode ceramah

Yang dimaksud metode ceramah adalah suatu aktivitas yang banyak diwarnai dengan karakteristik bicara oleh seorang pembina pada suatu aktivitas dakwah.

Metode ini sangat efektif dan tepat mengingat audiensi yang dihadapi banyak dan perlu pula adanya tatap muka antara penceramah/pembina dan yang diberi pembinaan, sehingga penyampaian materi dapat langsung diterima dan direspon dengan baik.

b. Metode tanya jawab

Metode tanya jawab adalah penyampaian materi pembinaan dengan cara mengajak peserta untuk menyatakan/mengungkapkan sesuatu masalah yang dirasa belum dimengerti dan pembina sebagai penjawab.

Metode ini dimaksudkan untuk melayani objek sesuai dengan kebutuhannya, sebab dengan bertanya orang akan mengerti dan selanjutnya mengamalkannya. Metode ini cocok untuk member selingan ceramah agar tidak jenuh dan akan menambah pemahaman terhadap materi yang disampaikan.

c. Metode demonstrasi

Yang dimaksud metode demonstrasi adalah dimana pembina memperlihatkan sesuatu atau mementaskan sesuatu terhadap sasarannya dalam rangka mencapai tujuan pembinaan yang diinginkan.

Tujuan dari adanya metode ini diharapkan objek pembinaan dapat mengerjakan atau mengamalkan sesuatu seperti yang telah dicontohkan dalam demonstrasi yang dilakukan oleh Pembina.

d. Metode diskusi

Metode diskusi adalah suatu metode di dalam mempelajari atau menyampaikan materi dengan jalan mendiskusikan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sehingga menimbulkan pengertian serta perubahan tingkah laku.⁴⁰

5. Nilai-Nilai Keagamaan

Nilai adalah seperangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak khusus kepada pola pemikiran, keterikatan ataupun perilaku.

Sedangkan nilai menurut Muhaimin yang mengutip pendapatnya Webster menjelaskan bahwa nilai adalah prinsip, standart atau kualitas yang dipandang bermanfaat dan sangat diperlukan. Nilai adalah suatu keyakinan atau kepercayaan yang menjadi dasar bagi seseorang atau sekelompok orang untuk memilih tindakannya, atau menilai suatu yang bermakna bagi kehidupannya.⁴¹

Nilai bukan semata-mata untuk memenuhi dorongan intelek dan keinginan manusia. Nilai justru berfungsi untuk membimbing dan membina manusia menjadi lebih luhur, matang, sesuai dengan martabat human dignity. Dalam hal ini study tentang nilai adalah aksiologi, nilai adalah sesuatu yang berharga yang di idamkan oleh setiap insan. Adapun nilai yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai Jasmani, yang terdiri dari nilai hidup, nilai nikmat dan nilai guna.
- 2) Nilai Rohani, yang terdiri atas nilai intelek, nilai estetika dan nilai religi.

Para ahli memandang bentuk-bentuk nilai berdasarkan bidang-bidang apa yang dinilai, misalnya nilai hukum, nilai estetika, nilai etika, dan sebagainya. Namun pada dasarnya nilai-nilai tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu:

- a) Nilai Formil yaitu nilai yang tidak ada wujudnya, tetapi memiliki lambang dan simbol-simbol

⁴⁰Mansyur Amin, *Metode Dakwah Islam*, (Yogyakarta, Sumbangsih, 1990), hlm. 21-23.

⁴¹Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hlm 148.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b) Nilai Material yaitu nilai yang terwujud dalam kenyataan, pengalaman, rohani, jasmani. Nilai ini terbagi menjadi dua, yaitu :

1. Nilai Rohani terdiri dari nilai logika, misalkan cerita, nilai estetika, misalnya musik, berpakaian anggun, nilai etika, misalnya ramah, serakah, dan nilai religi misalnya sanksi dan syirik.
2. Nilai jasmani / nilai panca indra, terdiri atas nilai hidup misalnya bebas, berjuang, menindas, nilai nikmat, misalnya puas, nyaman, aman, dan nilai guna misalkan butuh, menunjang, peranan.

Adapun sumber nilai yang berlaku dalam kehidupan manusia dapat digolongkan menjadi dua macam yaitu:

1) Nilai Ilahi

Nilai yang dititahkan Tuhan melalui para rasul-Nya yang berbentuk taqwa, iman, adil yang diabadikan alam wahyu Ilahi. Religi merupakan sumber yang pertama dan utama bagi para penganutnya. Dari religi, mereka menyebarkan nilai-nilai untuk diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari, nilai ini bersifat statis dan kebenarannya mutlak. Adapun tugas manusia yaitu menginterpretasikan nilai-nilai itu agar mampu menghadapi dan menjalani agama yang dianut.

2) Nilai Insani

Nilai insani timbul atas kesepakatan manusia serta hidup dan berkembang dari peradaban manusia. Nilai ini bersifat dinamis sedang keberlakuan dan kebenarannya bersifat relatif (nisbi) yang dibatasi ruang dan waktu. Dilihat dari orientasinya, sistem nilai dapat dikategorikan dalam empat bentuk :

- a) Nilai etis, yang mendasari orientasinya pada ukuran baik dan buruk
- b) Nilai pragmatis, yang mendasari orientasinya pada berhasil atau gagal.
- c) Nilai affek sensorik, mendasari orientasinya pada menyenangkan atau menyedihkan



d) Nilai religius, yang mendasari orientasinya pada dosa dan pahala.

Adapun pengertian agama disini, agama Islam yaitu suatu aturan berdasarkan wahyu merupakan jembatan untuk menyerahkan diri kepada Allah SWT, agar mendapatkan keselamatan dan perdamaian hidup di dunia dan di akhirat.⁴²

Pengertian agama sendiri berasal dari bahasa Sansekerta yang artinya “tidak kacau”. Agama diambil dari dua akar suku kata, yaitu “a” yang berarti tidak, dan “gama” yang berarti “kacau”. Jadi kalau ditelusuri dari makna-makna artinya, maka didapati arti dari agama yang sesungguhnya yaitu aturan atau tatanan untuk mencegah kekacauan dalam kehidupan manusia.

Pengertian agama dilihat dari sudut peran yang harus dimainkan oleh agama adalah agar setiap orang yang berpegang pada agama dapat memperoleh ketenangan, ketentraman, keteraturan, kedamaian dan jauh dari kekacauan. Agama menurut bahasa adalah taat, tunduk, keyakinan, peraturan dan ibadah. Setelah menjelaskan pengertian agama dalam segi bahasa, dilanjutkan dengan pengertian agama menurut segi istilah. Agama menurut istilah dalam pandangan Mahmut Syaltut dalam Muhammad Alim adalah ketetapan-ketetapan Ilahi yang diwahyukan kepada Nabi-Nya untuk menjadi pedoman hidup. Keagamaan adalah merupakan sesuatu yang berhubungan dengan agama, beragama, beriman. Yang penulis maksudkan disini adalah rasa keagamaan (agama islam) yang memiliki oleh setiap individu yang melalui proses perpaduan antara potensi bawaan sejak lahir dengan pengaruh dari luar individu. Keagamaan adalah suatu fenomena social keagamaan yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, manusia dengan sesama manusia.

Sedangkan nilai-nilai keagamaan itu sendiri Secara hakiki nilai agama merupakan nilai yang memiliki dasar kebenaran yang paling kuat dibandingkan dengan nilai-nilai lainnya. Nilai ini bersumber dari kebenaran tertinggi yang datang dari Tuhan. Struktur mental manusia dan kebenaran

⁴²M. Noor Matdawan, *Pembinaan Aqidah Islamiyah*, (Yayasan Bina Karir: LPSBLP, 1984), hlm. 13

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mistik-transendental merupakan dua sisi unggul yang dimiliki oleh nilai agama. Karena itu, nilai tertinggi yang harus dicapai adalah adanya keselarasan semua unsur kehidupan. Antara kehendak manusia dengan perintah Tuhan, antara ucapan dan tindakan, atau antara 'itiqad dan perbuatan.⁴³

Agama Islam sebagai agama Allah yang disampaikan kepada Nabi Muhammad saw. memiliki kebenaran yang hakiki. Nilai-nilai dalam agama merupakan petunjuk, pedoman dan pendorong bagi manusia untuk memecahkan berbagai masalah hidup seperti ilmu agama, politik, ekonomi, sosial, budaya, dan militer, sehingga terbentuk pola motivasi, tujuan hidup dan perilaku manusia yang menuju kepada keridhaan Allah.

Dalam agama Islam terdapat beberapa pokok ajaran yang dapat menjamin bagi terwujudnya kehidupan manusia lahir batin, dunia akhirat. Oleh karena itu nilai-nilai keagamaan dalam Islam didasarkan pada pokok-pokok ajaran tersebut, yakni akidah, syariah dan akhlaq. Selanjutnya penulis akan menguraikan pokok-pokok ajaran Islam tersebut sekaligus sebagai nilai tertinggi dalam agama Islam. seperti :

a) Nilai Aqidah

Akidah adalah urusan yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, menentramkan jiwa, dan menjadi keyakinan yang tidak bercampur dengan keraguan. Karakteristik akidah Islam bersifat murni, baik dalam isi maupun prosesnya, dimana hanyalah Allah yang wajib diyakini, diakui dan disembah. Keyakinan tersebut sedikitpun tidak boleh dialihkan kepada yang lain, karena akan berakibat penyekutuan yang berdampak pada motivasi ibadah yang tidak sepenuhnya didasarkan atas panggilan Allah swt,. Akidah ini termanifestasi dalam kalimat *thoyyibah* (laa ilaaha illallah). Dalam prosesnya, keyakinan tersebut harus langsung, tidak boleh melalui perantara. Akidah demikian yang akan melahirkan bentuk

⁴³Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, hal. 11



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengabdian hanya kepada Allah, berjiwa bebas, merdeka dan tidak tunduk pada manusia dan makhluk Tuhan lainnya.⁴⁴

b) Nilai Syariah

Secara redaksional pengertian syariah adalah "*the part of the water place*" yang berarti tempat jalannya air, atau secara maknawi adalah sebuah jalan hidup yang telah ditentukan Allah swt., sebagai panduan dalam menjalan kehidupan di dunia untuk menuju kehidupan akhirat. Kata syariah menurut pengertian hukum Islam berarti hukum-hukum dan tata aturan yang disampaikan Allah swt., agar ditaati hamba-hamba-Nya. Syariah juga diartikan sebagai satu sistem norma Ilahi yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan manusia, serta hubungan manusia dengan alam lainnya.⁴⁵

c) Nilai akhlak

Menurut pendekatan etimologi, akhlak berasal dari bahasa arab *khuluqun* yang artinya budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kalimat tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan *khalqun* yang berarti kejadian serta erat hubungannya dengan *khaliq* yang berarti Pencipta dan *makhluk* yang berarti yang diciptakan. Pola bentuk definisi akhlaq tersebut muncul sebagai mediator yang menjembatani komunikasi antara Khaliq dengan makhluk secara timbal balik, yang kemudian disebut sebagai *hablumminallah*. Dari produk *hablum minallah* yang verbal, biasanya lahirlah pola hubungan antarsesama manusia yang disebut dengan *hablum minannas*.⁴⁶

⁴⁴ Abu Ahmadi dan Noor Salim, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal. 13.

⁴⁵ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 28.

⁴⁶ Harun Nasution, *Islam Ditinjau dari Beberapa Aspeknya*, (Jilid I; Jakarta: UI Press, 1979), hal. 9.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6. Nilai-Nilai Keagamaan Dalam Amalan Tarekat Naqshabandiyah Dipondok Pesantren Darussalam

1. Taubat

a. Pengertian Taubat

Secara terminologi islam arti taubat adalah meninggalkan maksiat dalam segala hal, menyesali dosa yang pernah di perbuat dan tidak mengulangnya kembali. Tobat merupakan ungkapan penyesalan seseorang atas dosa-dosa yang telah ia kerjakan, disertai tekad yang kuat untuk tidak mengulangnya. Taubat sebagai metode penyucian jiwa yang berakibat terhadap ketenangan batin, tentunya berpengaruh kepada perilaku bahkan kepribadian seseorang. Menurut Al-Qusyari taubat adalah kembali dari sesuatu yang tercela oleh syra' menuju hal-hal yang terpuji. Suatu taubat dapat dipandang sah jika memenuhi tiga syarat, yaitu :

- 1) Menyesali perbuatan maksiat yang telah dilakukan.
- 2) Meninggalkan perbuatan maksiat itu.
- 3) Bertekad tidak mengulangi perbuatan maksiat itu.⁴⁷

Taubat merupakan tuntutan dan kewajiban dari Allah kepada semua umat manusia untuk ta'at dan patuh atas segala yang diperintah-Nya. Taubat jika dilihat dari kacamata sufi merupakan perhentian awal sebagai perjalanan menuju Allah. Pada tingkat paling dasar, taubat berhubungan dengan dosa yang diperbuat oleh anggota badan. Sedangkan pada tingkat pertengahan selain menyangkut dosa yang dilakukan anggota badan taubat lebih berkonsentrasi pada pangkal-pangkal dosa dan maksiat, seperti sifat sombong, dengki, riya, iri, ujub selanjutnya pada tingkatan yang lebih tinggi, taubat lebih pada usaha untuk menghindar dari bujukan setan dan pada tingkatan yang paling tinggi, taubat berarti

⁴⁷ Muktar Hadi, *Memahami Ilmu Tasawuf*, (Yogyakarta : Aura Media, 2009). Hlm, 82-83.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penyesalan atas kelalaian jiwa dalam setiap langkah selalu mengingat Allah Swt.⁴⁸

Dalam pembahasan tasawuf, tobat dimaksudkan sebagai maqom pertama yang harus dilalui dan dijalani oleh seorang salik. Dikatakan, Allah SWT tidak mendekati sebelum bertobat. Karena dengan tobat, jiwa seorang salik bersih dari dosa. Tuhan dapat didekati dengan jiwa yang suci.

b. Syarat-Syarat Taubat

Syarat-syarat taubat itu ada tiga : menyesali (An-Nadam), menjauhi (Al-Iqlaa'), dan membela diri (Al-I'tidzaar). Hakikat taubat adalah menyesali perbuatan yang telah dilakukannya pada masa lalu, menjauhinya pada masa kini, dan bertekad tidak mengulanginya lagi pada masa mendatang. Tiga hal itu terpenuhi pada saat bertaubat. Artinya, pada saat itu ia harus menyesali, menjauhi, dan bertekad tidak mengulanginya.⁴⁹

Dalam kitab Minhajul Abidin karangan Al-Ghozali memaparkan empat syarat untuk menggapai Taubat yang sebenarnya (nasuha), yaitu:

1. Meninggalkan dosa dengan sekuat hati dan berniat tidak akan mengulangi dosa-dosa yang pernah dilakukan.
2. Menghentikan atau meninggalkan perbuatan dosa yang pernah dilakukan, itu adalah menjaga, bukan disebut taubat. Contoh: tidak benar jika di katakan bahwa nabi taubat dari kekufuran, sebab Nabi tidak pernah kufur, yang benar adalah Nabi menghindari kekufuran. Tetapi terhadap Sahabat Umar , tepat jika dikatakan sayyidina Umar r.a taubat dari kekufuran, karena beliau telah meninggalkan perbuatan-perbuatan jahiliyah.
3. Perbuatan dosa yang pernah diperbuatannya harus setimpal dengan dosa yang ditinggalkannya sekarang. Misalnya ada

⁴⁸ Abdul Mustaqim. *Akhlaq Tasawuf*, (Yogyakarta: CV. Kreasi Wacana, 2007). hlm. 57.

⁴⁹ Syekh Mutawalli Sya'rawi, *Kenikmatan Taubat Pintu Menuju Kebahagiaan Dan Surga*, (Jakarta : Qultum Media, 2006). Hal 6

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

seorang pezina atau pencuri, cara dia bertobat adalah meninggalkan dosa yang setimpal dengan dosa zina dan mencuri.

4. Meninggalkan dosa semata-mata karena mengagungkan Allah Swt. Bukan untuk yang lain. Taubat karena takut terhadap murka Allah, serta takut dengan hukuman-Nya yang pedih. Tidak ada maksud keduniaan, seperti takut karena akan di penjarakan. Karena jika takut di penjara, berarti taubatnya bukan kepada Allah Swt.⁵⁰

c. Macam-Macam Taubat

Ibnu Taimiyah berkata, “ taubat itu ada dua macam : Taubat Wajib dan Taubat Sunnah. *Taubat wajib* adalah taubat dari meninggalkan yang hal-hal yang diwajibkan dan dari melakukan hal-hal yang diharamkan. Ini wajib atas semua orang mukallaf, sebagai mana yang diperintahkan Allah dalam kitabnya (Al-Qur’an) dan melalui sabda-sabda Rasulnya (Hadist). *Taubat sunnah* ialah taubat dari meninggalkan hal-hal yang disunnahkan dan dari melakukan hal-hal yang dimakruhkan.⁵¹

Taubat yang disyariatkan adalah kembali kepada Allah, kembali kepada melaksanakan sesuatu yang diperintahkan Allah dan meninggalkan sesuatu yang dilarang oleh Allah. Imam Ghazali membagi taubat itu atas tiga macam :

1. *Taubat* yaitu kembali dari kemaksiatan pada ketaatan.
2. *Firar*, yaitu lari dari kemaksiatan kepada ketaatan
3. *Inabat*, bertaubat berulang kali sekalipun tidak berdosa.⁵²

Pada dasarnya pengakuan dosa dengan memohon ampun kepada Allâh SWT merupakan perbuatan *taubat*. Karena secara

⁵⁰ Imam Al-Ghazali, *Minhajul Abidin, Ter. Abul Hayadh* (Surabaya: Mutiara Ilmu, 2009), Hal. 49.

⁵¹ <https://www.inspiradata.com/kenali-dua-macam-taubat-ini/>. Di akses pada tanggal 10 Desember 2019.

⁵² Abdul Manam, *Keagungan Rajab Dan Sya’ban*, (Jakarta : Republika, 2006), Hal 14.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

harfiah *taubat* adalah *rujû'* (kembali). Sedangkan secara istilah, *taubat* adalah kembali dari ucapan dan perbuatan yang buruk menuju ucapan dan perbuatan yang baik. Taubat terbagi menjadi tiga golongan, yaitu :

- 1) Taubat orang *awam* yaitu taubat dari dosa dan keburukan,
- 2) Taubat orang *khash* adalah mengosongkan hatinya dari *ma'rifat* selain Allâh SWT.
- 3) Taubat orang *akhash* adalah dengan menenggelamkan ruhnya dalam mahabbah (cinta) Allah SWT, bukan mahabbah selainnya.

Pembagian-pembagian tersebut didasarkan pada maqam (tingkatan-tingkatan tertentu). Orang *awam* adalah orang biasa pada umumnya. Sedangkan orang *khash* ada yang menyebutkan bahwa ini adalah tingkatan para Ulama dan para Wali (kekasih) Allah SWT, dan orang *akhash* atau *akhashshul khash* adalah tingkat bagi para Nabi dan Rasul.⁵³

Al-Ghazali sendiri juga telah membagi karakteristik dan tingkatan orang yang bertaubat menjadi 4 (empat) bagian, yaitu:

1. orang yang berbuat maksiat itu bertaubat dan ia istiqamah terhadap taubatnya hingga akhir hayatnya, berusaha menutupi kekerungannya dan tidak lagi berkeinginan untuk kembali melakukan perbuatan-perbuatan dosa. Keistiqamahan terhadap taubat seperti inilah yang disebut sebagai orang-orang yang berlomba terhadap kebaikan dan orang yang mengubah keburukan dengan kebaikan. Taubat ini dinamakan sebagai *Taubatan Nasuha* yang dalam hatinya terdapat ketenangan (*al-nafs al-sakinah wa almuthmainnah*) yang kembali kepada Tuhannya dengan hati yang puas lagi diridai-Nya.

⁵³<https://alif.id/read/redaksi/sabilus-salikin-24-taubat-b206352p/>. Di akses tanggal 10 Desember 2019.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Orang yang bertaubat dan istiqamah di dalam pokok ketaatan serta meninggalkan segala keburukan. Kecuali, sesungguhnya ia tak mampu terhindar dari dosa-dosa yang menyimpannya dengan tidak sengaja, kemudian ia menyela dirinya sendiri, menyesal lalu memperbarui tekadnya untuk menghindari dari faktor-faktor yang menjadikannya melakukan dosa. Jiwa seperti ini disebut sebagai jiwa yang mencela dirinya sendiri (al-nafs allawwamah) kondisi ini merupakan tingkat yang tinggi walaupun masih berada di bawah tingkatan yang pertama. Tingkatan ini mayoritas terjadi pada kondisi-kondisi orang yang bertaubat.
3. Orang yang bertaubat dan meneruskan keistiqamahannya dalam jangka waktu yang pendek kemudian ia terkuasai oleh syahwat disebagian perbuatan-perbuatan maksiat. Hal ini karena ketidak mampuannya menundukan syahwatnya. Meski begitu ia tetap melakukan ketaatan dan meninggalkan sejumlah dosa walau sebenarnya ia mampu dan bernafsu untuk melakukannya. Ia menahannya dan terkadang melakukan dosa karena dikalahkan oleh satu atau dua dari syahwatnya.
4. Orang yang bertaubat dan suatu ketika ia berjalan di atas jalur istiqamah lalu ia kembali keperbuatan-perbuatan dosa tanpa membisikkan kedalam hatinya untuk bertaubat dan menyesali perbuatannya. Akan tetapi ia semakin hanyut dalam kelalaian demi mengikuti nafsu syahwatnya. Manusia model seperti ini termasuk kedalam golongan orang-orang yang berpaling, jiwa yang selalu menyuruh kepada kejahatan (al-nafs al-amarah bi al-su‘) jiwa seperti ini dikawatirkan akan terjerumus dalam su‘ul-khatimah.⁵⁴

⁵⁴Ibrahim bin Abdullah Al-Hazami, *Manusia Agungpun Menyesal*, (Jakarta Selatan: PT Mizan Publika, 2004), hlm. 23.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Zikir

a. Pengertian Zikir Dalam Tarekat

Pengertian Dzikir dalam Tarekat Secara etimologi, Dzikir berakar dari kata Dhakara yang artinya mengingat, memperhatikan, mengenang, mengambil pelajaran, mengerti, ingatan.⁵⁵ Sedangkan menurut istilah (terminologi) adalah membasahi lidah dengan ucapan-ucapan pujian dan pengangungan kepada Allah. Dzikir dapat dilakukan dimana saja dan dalam semua keadaan. Dzikir dapat dilakukan dengan hati (*Dzikir Khafi*), dengan lisan (*Bil Lisan*), dan dengan anggota badan (dzikir dengan perilaku terpuji).⁵⁶

Sedangkan dalam kamus tasawuf, karya Solihin dan Rosihin Anwar menjelaskan zikir merupakan kata yang digunakan untuk menunjukkan setiap bentuk pemusatan pikiran kepada Tuhan, zikir pun merupakan prinsip awal untuk seseorang yang berjalan menuju tuhan (suluk).⁵⁷

b. Macam-Macam Praktek Zikir Dalam Tarekat

Dalam praktek dzikir ada dua cara, yakni dzikir hati, ialah *tafakkur* mengingat Allah, merenungi rahasia ciptaanNya secara mendalam dan merenung tentang dzat dan sifat Allah Yang Maha Mulia. Dan cara kedua, yaitu dzikir anggota tubuh (*Jawarih*), agar tenggelam dalam ketaatan. Sebagian ulama menyatakan bahwa dzikir anggota tubuh itu adalah : Dzikir mata dengan menangis, dzikir telinga dengan mendengar yang baik-baik, dzikir lidah dengan memuji Allah, dzikir tangan dengan sedekah, dzikir badan dengan menunaikan kewajiban, dzikir hati dengan takut dan berharap, dzikir roh dengan penyerahan diri kepada Allah dan ikhlas.

⁵⁵Samsul Munir Amin, Haryanto Al-Fandi, *Energi Zikir*, (Jakarta : Amzah, 2008), Hlm 1.

⁵⁶Samsul Munir Amin, *Ilmu Tasawuf*, (Jakarta : Amzah, 2012), Hal 188.

⁵⁷Rosihan Anwar, Muhtar Sholihin, *Ilmu Tasawuf*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002),



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sedangkan menurut Syaikh Abdul Ghani Qasim membagi dzikir menjadi 2 macam tingkatan, di antaranya yaitu:

1. Dzikir secara dzahir, yakni dzikir yang menggunakan lisan (bil lisan/jahr) dalam menyebut asma Allah Swt., dalam hal ini Syaikh Ghani Qasim membagi lagi dzikir dzahir ini ke dalam tiga bagian yakni dzikir dengan kalimah-kalimah tayyibah, dhikir dengan doa, dhikir kepada Allah SWT., dan dengan menyakini bahwa Allah senantiasa bersamanya.
2. Dzikir Khafi (dzikir yang dilantunkan secara sirr/pelan), yang kemudian dibagi menjadi tiga bagian yakni dzikir dengan menyebut asma Allah., di dalam hati, dzikir yang bertujuan untuk memurnikan dan mensucikan hati dari sifat lalai dan lupa, dan dzikir yang bertujuan untuk bermunajat kepada Allah. Dilandasi perasaan khauf (takut), raja' (penuh harap), mahabbah (cinta), ikraman (penuh hormatan), ta'zim (penuh peng-agungan) terhadap zat Allah.

Sedangkan menurut pendapat Imam Al-Malamatiyah (pertengahan akhir abad ke 3 H), membagi dzikir menjadi 4 tingkatan, sebagaimana yang dikutip Ibrahim Basyuni:

1. Dzikir Bil Lisan, dzikir pada tahapan awal, sebagai usaha untuk menghilangkan sifat lalai kepada Allah Swt., dzikir ini disebut juga dhikir ibadah.
2. Dzikir Bil Qalb, dzikir pada tahapan kedua, yang mengabungkan lisan dan qalb dalam mengingat Allah. Sehingga hati merasakan kehadiran Allah dan hati akan tersinari nur Ilahi.
3. Dzikir Bil Sir, masuk pada tahapan kekaguman dan keta'ziman akan dzat Allah SWT. setelah melewati tahapan dzikir lisan dan qalb.
4. Dzikir Ruh, masuk pada tahapan mushahadah Ilallah setelah melewati tahapan dhikir lisan, hati dan sir.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dengan demikian, dari beberapa pandangan ulama' tasawuf tersebut dapat disimpulkan bahwa dzikir dari segi tingkatan secara umum terbagi menjadi dua yakni dzikir bil lisan zahir/jahr) dan dzikir bil qalb (batin/khafi). Sedangkan tingkatan dzikir secara khusus dibagi menjadi dua yakni dzikir bil sirr (tahapan fana') dan dzikir ruh (tahapan mushahadah).⁵⁸

c. Kedudukan Zikir Dalam Tarekat

Dzikir sebagai metode yang paling efektif untuk membersihkan hati dan mencapai kehadiran Allah SWT, tidak ada sesuatu pun yang lebih efektif dalam menyelamatkan diri dari hukuman Allah SWT selain Dzikrullah. Dhikrullah diartikan sebagai piagam persahabatan dengan Allah SWT., sehingga barang siapa yang diberi anugerah dZikir, berarti ia telah dinyatakan sebagai sahabat Allah. Dhikrullah adalah tauhid, pusat keesaan Allah. Ia juga sebagai cahaya yang sangat terang benderang. Melalui bantuan dzikir yang dipadukan dengan bentuk-bentuk perenungan yang sesuai dan benar, seseorang akan memperoleh jiwa yang utuh, murni, dan menyeluruh seperti emas. Dalam dzikirnya itu, jiwa seseorang diserahkan sepenuhnya kepada Allah SWT., dalam bentuk pengorbanan yang luhur. Akhirnya dengan dzikir seseorang pasti akan memperoleh keadaan fana' dan baqa', yang berarti ia merasakan dirinya tak terpisah dari Allah SWT., bahkan dari segi lahir sekalipun.⁵⁹

Dalam Al-Munqidah, Al-Ghazali menjelaskan bahwa dzikir kepada Allah sebagai hiasan kaum sufi dan sebagai salah satu syarat bagi penempuh jalan salik menuju Allah. Sebab syarat utama penempuh jalan kepada Allah Swt., adalah membersihkan hati secara menyeluruh dari selain Allah, menenggelamkan hati

⁵⁸ http://digilib.uinsby.ac.id/24335/7/Muhamad%20Basyrul%20Muvid_F12316243.pdf.

Diakses tanggal 13 Desember 2019.

⁵⁹ Ummu Salamah, *Sosialisme Tarekat*, (Bandung : Humaniora, 2005), Hlm 150-151



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

secara total dengan dzikir kepada Allah dan lebur fana dengan Allah SWT.

Dzikir memiliki kedudukan yang tinggi dalam pandangan kaum sufi untuk berada sedekat mungkin kepada Allah swt., Imam Al-Qushairi (w. 1074 M) mengatakan: “Dzikir adalah tiang yang kokoh bagi jalan menuju Allah bahkan merupakan penyangga tiang tersebut. Seseorang tidak akan sampai kepada Allah kecuali harus dengan melanggengkan dzikir (mudawwamah adh-dzikr)”⁶⁰

d. Manfaat Zikir Dalam Tarekat

Dzikir juga mengandung beberapa manfaat bagi pengamalnya, di antaranya adalah:

1. Menenangkan hati. Ketenangan (tuma'ninah) merupakan suasana batin seseorang dalam ketentraman (damai) karena selalu ingat dan dekat dengan Allah SWT.
2. Membimbing manusia untuk beraktivitas dengan hatinya. Dzikir akan mempersembahkan hati manusia sebagai tempat suci yang di dalamnya alam semesta menjelma sebagai bukti-bukti kehadiran Allah, kapan pun dan di mana pun.
3. Memperbahruai iman.
4. Mengusir setan dari diri kita. Jika manusia dalam keadaan lalai kepada Allah SWT. Shaitan akan lebih mudah menyesatkannya. Oleh karena itu, dzikir memiliki manfaat penting bagi diri manusia agar terhindar dari bujukan, rayuan dan ajakan sesat shaitan yang terkutuk.
5. Mendatangkan rasa khushu' dan dumu'. Adapun asal dzikir ialah merasakan lezat dan manis, maka apabila ia sudah meresap kepada diri kita tidak ada lain akibatnya melainkan khushu' dan dumu' (berlinang air mata), membakar segala kecelaan dalam

⁶⁰ http://digilib.uinsby.ac.id/24335/7/Muhamad%20Basyrul%20Muvid_F12316243.pdf.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hati dan rasa, serta tenggelam dalam kenikmatan, yang demikian itu alamat kemenangan.

6. Meningkatkan rasa ketaatan kepada Allah swt. Berzikir atau menyebut-nyebut nama Allah dalam dunia tarekat akan melahirkan dua sifat pada diri manusia, yakni takut kepada Allah dan kasih (cinta) kepada-Nya.
7. Diampuni segala dosa dan kesalahan.

M .Solihin dalam bukunya menjelaskan bahwa mamfaat berzikir ialah dapat menyampaikan seorang hamba ke *Maqam* (kedudukan) yang tinggi, seperti *maqam mahabbah* (kedudukan cinta) yang merupakan *ruh* (jiwa) Agama, tempat kebahagiaan abadi.⁶¹

3. Keutamaan amaliyah

a. Ibadah Shalat

Shalat merupakan ibadah yang wajib untuk didirikan oleh setiap umat muslim. Di dalam Hadist Riwayat Thabrany disebutkan bahwa Rasulullah saw bersabda amalan yang pertama kali dihisab dari seorang hamba pada hari kiamat adalah shalatnya.⁶²

Dalam Tarekat Naqshabandiyah Khalidiyah jama'ah ditekankan untuk melaksanakan shalat baik itu shalat fardhu maupun shalat sunnah. Salat sunat yang dilaksanakan oleh para pengamal Tarekat Naqshabandiyah Khalidiyah yakni salat sunat wudlu, salat fajar, salat israq, salat dhuha, salat sunat lifadilah, salat sunat taubah, salat liridlo illah, dan salat sunat sukriyah. Salat sunat ini dilakukan oleh pengikut tarekat ada yang secara berjamaah dan ada yang dilakukan sendiri-sendiri.⁶³

⁶¹ M.Solihin, *Melacak Pemikiran Tasawuf Di Nusantara*, Hal 118.

⁶² Neni Nureini, *Tuntunan Shalat Lengkap Dan Benar*, (Yogyakarta: Mutiara Media, 2008), Hlm 8.

⁶³ <https://media.neliti.com/media/publications/89560-ID-tarekat-naqshabandiyah-khalidiyah-di-slem.pdf>. Di akses tanggal 13 Desember 2019.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Bai'at

Baiat adalah salah satu elemen dalam sebuah jama'ah yang mengikat antara pemimpin dan jamaahnya. Maknanya, tujuan baiat adalah mempersatukan umat Islam dalam satu pemimpin dan jamaah. Sebab esensi dari baiat adalah ketaatan dan kesetiaan kepada pemimpin selama tidak dalam maksiat.⁶⁴

c. Rabithah

Rabithah adalah menghubungkan rohaniah seorang murid kepada gurunya atau mursyidnya.⁶⁵ Hakekat rabithah pada ahli tarekat ialah bersahabat sebanyak mungkin dengan mursyid, dengan guru pandai-pandai yang hatinya selalu ingat kepada Allah, melihat kepada orang-orang yang demikian atau kasih sayang kepadanya. Praktik rabithah merupakan adat dalam pelaksanaan dzikir seseorang dengan mengingat rupa guru (syekh) dalam ingatannya.

d. Tawajjuh

Tawajjuh merupakan perjumpaan di mana seorang membuka hatinya kepada syekh nya, kemudian sang syekh akhirnya membawa hati tersebut dihadapan nabi Muhammad SAW.⁶⁶ Tawajjuh juga merupakan konsentrasi, perhatian atau menghadapkan wajah pada sesuatu, tawajjuh dapat mengacu pada konsentrasi spritual yang terjadi antara mursyid dan muridnya pada tataran makna yang lebih tinggi, tawajjuh berarti perhatian Allah pada sesuatu yang mungkin yang menyebabkan sesuatu itu menjadi terwujud.⁶⁷

⁶⁴ <https://www.academia.edu/19892807/baiat>. Di akses tanggal 15 desember 2019.

⁶⁵ A. Aziz Masyhuri, *Ensiklopedi 22 Aliran Tarekat Dalam Tasawuf*, (Surabaya: Imtiyaz, 2011), Hlm. 16.

⁶⁶ Abu Bakar Aceh, *Pengantar Ilmu Tarekat*, Hlm 79.

⁶⁷ Abdul Wadud Kasyful Humam, *Satu Tuhan Seribu Jalan (Sejarah, Ajaran, Dan Gerakan Tarekat Di Indonesia)*, (Yogyakarta: Forum, 2013), Hlm. 104.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

e. Muraqabah

Muraqabah adalah seseorang duduk mengheningkan cipta dan penuh kesungguhan hati, dengan penghayatan bahwa dirinya seolah-olah berhadapan dengan Allah, meyakinkan hati bahwa Allah senantiasa mengawasi dan memperhatikan segala perbuatannya. Dengan melatihnya muraqabah ini seseorang akan memiliki nilai Ihsan yang lebih unggul dan dapat merasakan kehadiran Allah kapan saja dan dimana saja ia berada.⁶⁸

f. Munaqiban

Membaca kitab munaqib secara berjamaah dan dilagukan seperti membaca sya'ir. Isi kitab munaqib tersebut meliputi; silsilah nasab syekh, sejarah hidupnya, akhlak karomah-karomahnya, selain itu juga adanya doa-doa yang bermuatan pujian dan tawassul melalui dirinya.

Kegiatan munaqiban merupakan upaya pembentukan akhlak mulia untuk mengagungkan guru (mursyid) sebagai wujud penghormatan kepadanya. Karena dibaca bersama-sama akan menumbuhkan kuatnya persaudaraan khususnya sesama pengikut tarekat, umumnya dengan seluruh umat islam. Munaqiban ini dilakukan sebagai perekat diantara pengikut tarekat dengan mengingat kembali bagaimana perjuangan para guru dan meleladannya dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini besar pula pengaruhnya terhadap ketenangan jiwa, terutama disaat acara munaqiban itu sedang berlangsung.

g. Khatam Khawajekan

Khatam artinya penutup atau akhir, Khawajekan berasal dari Persia, artinya Syaikh-syaikh. Khatam Kawajekan artinya serangkaian wirid, ayat, shalawat, dan do'a yang menutup setiap zikir berjama'ah. Khatam dianggap sebagai tiang ketiga dalam tarekat naqsabandiyah setelah zikir ism-dzat dan nafi-isbat.

⁶⁸ A. Aziz Masyhuri, *Ensiklopedi 22 Aliran Tarekat Dalam Tasawuf*, Hlm. 7.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Khatam ini dibaca ditempat yang tidak ada orang luar dan pintu harus ditutup. Tak seorang pun boleh masuk tanpa seizin dari mursyid atau peserta khatam.⁶⁹

Dalam melakukan khatam khawajekan jama'ah harus dalam keadaan :

- a. Hendaklah suci dari hadash dan najis.
- b. Hendaklah mengerjakan khatam ini ditempat yang sunyi dari manusia.
- c. Mengamalkan khatam ini dengan khusuk dan khudur hati kepada Allah.
- d. Keadaan orang yang mengamalkan khatam, telah berbai'at tarikat naqsabandiyah.
- e. Hendaklah menutup dan mengunci pintu.
- f. Menutup mata sejak awal sampai akhir.
- g. Hendaklah duduk tawaruk kiri.

Adapun rukun khatam khawajekan adalah :

- a. Membaca istigfar sebanyak 15 kali atau 25 kali yang diawali dengan do'a pendek.
- b. Melakukan rabitah bi al-syekh sebelum berzikir.
- c. Membaca surat Al-Fatihah sebanyak 7 kali.
- d. Membaca shalawat sebanyak 100 kali.
- e. Membaca surat Al-Insyirah sebanyak 79 kali
- f. Membaca surat Al-Ikhlash sebanyak 1001 kali.
- g. Membaca doa khatam.
- h. Membaca ayat-ayat tertentu dalam Al-Qura'an.

B. Kajian Terdahulu

Untuk membandingkan dengan penelitian lain dan sekaligus untuk melihat posisi penelitian ini, maka perlu dilihat penelitian – penelitian lain yang pernah

⁶⁹ Martin Van Bruinessen, *Tarekat Naqsabandiyan Di Indonesia*, hlm 81.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diakukan. Ada beberapa judul skripsi Mahasiswa atau Mahasisiwi sebelumnya, yang dalam penulisan ini di jadikan kajian terdahulu, yaitu sebagai berikut :

1. Retno Nur Utami, Nim : 11142202882 Jurusan Bimbingan Konseling Islam Universitas Sultan Syarif Kasim Riau (UIN SUSKA) tahun 2015. Dengan judul skripsi *“Peran Mursyid Tharekat Naqsabandiyah Dalam Membentuk Perilaku Jama’ah Di Surau Gading Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu”*.

Persamanya meneliti tentang Peran Mursyid Tharekat Naqsabandiyah. Sedangkan perbedaannya dengan Retno Nur Utami meneliti tentang Peran Mursyid Tharekat Naqsabandiyah Dalam Membentuk Perilaku Jama’ah, sedangkan penulis meneliti tentang Peran Mursyid Tarekat Naqsabandiyah Dalam Pembinaan Nilai-Nilai Keagamaan Terhadap Jama’ah.

2. Eli Sujarwo, nim: 05240024 jurusan manajemen dakwah fakultas dakwah universitas islam negeri sunan kali jaga yogyakarta tahun 2010, dengan judul *“Pelaksanaan Dakwah Tharekat Wa Naqsabandiyah Dalam Pembinaan Keagamaan Santri Pondok Pesantren Darul Ulum Rejoso Peterongan Jombang Jawa Timur”*.

Persamaannya meneliti tentang pembinaan dan keagamaan. Sedangkan perbedaannya dengan Eli Sujarwo meneliti tentang Pelaksanaan Dakwah Tharekat Wa Naqsabandiyah Dalam Pembinaan Keagamaan, sedangkan penulis meneliti tentang Peran Mursyid Tarekat Naqsabandiyah Dalam Pembinaan Nilai-Nilai Keagamaan.

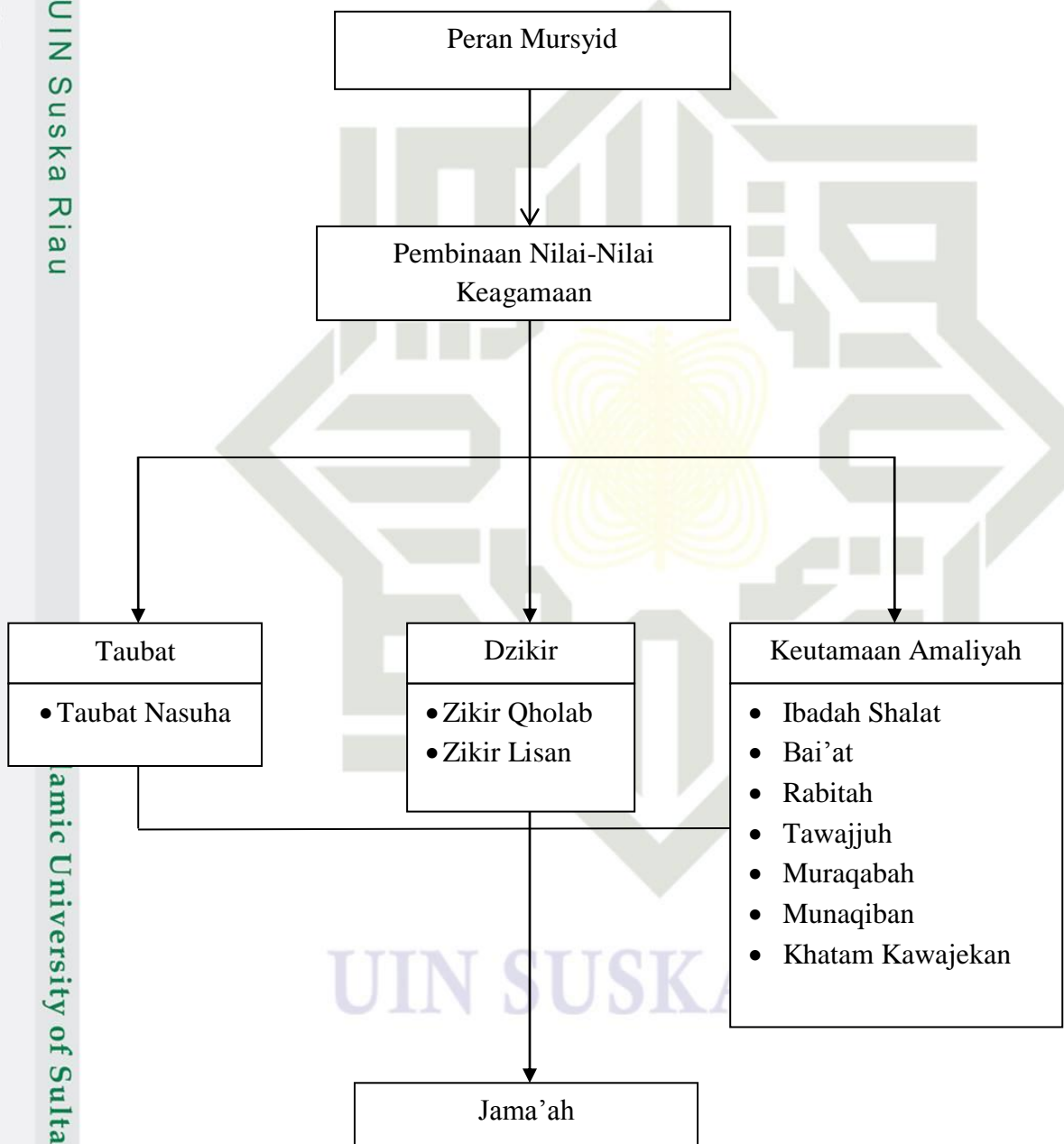
C. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir merupakan uraian ringkas tentang teori yang digunakan dan cara menggunakan teori tersebut dalam menjawab pertanyaan penelitian.⁷⁰ Kerangka berpikir itu bersifat operasional yang diturunkan dari satu atau beberapa teori atau dari beberapa pernyataan-pernyataan logis. Di dalam kerangka berpikir inilah akan didudukkan masalah penelitian yang telah diidentifikasi dalam kerangka teoretis yang relevan dan mampu

⁷⁰Cik Hasan Bisri, *Penuntun Penyusunan Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm.43

mengungkap, menerapkan serta menunjukkan perspektif terhadap atau dengan masalah penelitian. Adapun yang akan menjadi kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah:

Gambar 1.1
Kerangka Pikir



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan atau memaparkan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fenomena-fenomena yang diangkat dalam penelitian, kemudian data -data tersebut dianalisis untuk memperoleh kesimpulan.

Menurut Syaifuddin Azwar, penelitian deskriptif yaitu melakukan, menganalisa dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan.⁷¹ Adapun ciri-ciri penelitian deskriptif adalah : (1) Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang membuat narasi data dengan semua hal yang berkaitan dengan pemunculan data, dan (2) karena penelitian deskriptif semata-mata hanya menggambarkan, maka bisa saja tidak harus mengajukan hipotesis, membuat ramalan atau prediksi. Untuk itu penelitian ini harus rinci dan ramalan atau prediksi.⁷²

B. Lokasi Penelitian

Adapun yang menjadi lokasi penelitian ini adalah di Pondok Pesanteren Darussalam Saran Kabun Kecamatan Kabun Kabupaten Rokan Hulu, tepat nya di Jalan Raya Rantau Berangin-Ujung Batu Km 21 Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau.

C. Sumber Data

Data yang akan dikumpulkan dan diperoleh dalam penelitian dapat dikelompokkan kepada :

1. Data Primer, data yang diperoleh langsung dari responden melalui informasi dari hasil obsevasi dan wawancara terkait dengan peran mursyid tharekat naqshabandiyah dalam membina nilai-nilai keagamaan

⁷¹ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 4.

⁷² Sudjarwo. MS, *Metode Penelitian Sosial*, (Yogyakarta : Mandar Maju, 2011), hlm.51.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

jama'ah suluk di pondok pesantren darussalam saran kabun kabupaten rokan hulu,

2. Data Skunder, data yang diperoleh melalui dokumentasi atau sumber lainnya untuk menunjang objek yang diteliti, terutama terkait dengan Peran Mursyid Tharekat Naqsabandiyah Dalam Membina Nilai-Nilai Keagamaan Jama'ah Suluk Di Pondok Pesantren Darussalam Saran Kabun Kabupaten Rokan Hulu.

D. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang memberikan informasi. Dengan pengertian ini maka informan dapat dikatakan sama dengan responden.⁷³ Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah Mursyid/ Khalifah Tarekat Naqsabandiyah Dipondok Pesantren Darussalam yang berjumlah 3 orang. *Key informan* atau informan kunci dalam penelitian ini adalah Mursyid Tarekat Naqsabandiyah Dipondok Pesantren Darussalam (Abuya Alaidin Athori Aidarus), sementara informan pendukung dalam penelitian ini adalah Khalifah Tarekat (Tengku Jumista dan Tengku Sayfullah).

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, penelitian ini menggunakan studi lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara turun langsung ke lapangan, yang meliputi:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis. Pengamatan yang dilakukan secara terlibat (partisipatif) ataupun non partisipatif. Maksudnya, pengamatan terlibat(partisipatif) merupakan jenis pengamatan yang melibatkan peneliti dalam kegiatan orang yang menjadi sasaran penelitian.

⁷³ Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), hlm. 188.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Selanjutnya, tanpa mengakibatkan perubahan pada kegiatan atau aktivitas yang bersangkutan dan tentu saja dalam hal ini peneliti tidak menutupi dirinya selaku peneliti. Untuk menyempurnakan aktivitas pengamatan partisipatif ini, peneliti harus mengikuti kegiatan yang dilakukan informan dalam waktu tertentu, memperhatikan apa yang terjadi, mendengarkan apa yang dikatakannya, mempertanyakan informasi yang menarik, dan mempelajari dokumen yang dimiliki.⁷⁴

2. Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah suatu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai.

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik wawancara sistematis. Artinya, proses wawancara dilakukan secara terencana. Dalam hal ini, peneliti terlebih dahulu menyiapkan *interview guide* sebagai panduan dalam mewawancarai *informan* untuk mendapatkan informasi tentang Peran Mursyid Tharekat Naqshabandiyah Dalam Membina Nilai-Nilai Keagamaan Jama'ah Suluk Di Pondok Pesantren Darussalam Saran Kabun Kabupaten Rokan Hulu. Dalam wawancara yang dilakukan terlebih dahulu pewawancara mempersiapkan pedoman tertulis tentang apa yang hendak ditanyakan kepada responden. Pertanyaan tersebut telah disusun sedemikian rupa sehingga merupakan sederetan daftar pertanyaan dimulai dari hal-hal yang mudah dijawab oleh responden sampai hal-hal yang lebih kompleks.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik mengumpulkan data yang dilakukan dalam metodologi penelitian sosial untuk menelusuri dan

⁷⁴Idrus, Muhammad, *Metodologi Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, 2009, (Yogyakarta: Erlangga,),h. 101



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

historis. Sebagian besar data yang tersedia berbentuk surat, catatan harian, kenagkenangan dan laporan.⁷⁵

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain.

Data yang terkumpul di analisis setiap waktu secara induktif selama penelitian berlangsung dengan mengelolah bahan empirik, supaya dapat di sederhanakan kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca, dipahami dan di interpretasikan selanjutnya, akan di analisis menggunakan teknik :

1. Deduktif, yaitu menganalisis data yang berisi ide-ide atau keterangan-keterangan yang bersifat umum, kemudian ditarik menjadi suatu kesimpulan yang khusus.
2. Induktif, yaitu menganalisis data yang berisi ide-ide atau keterangan-keterangan yang bersifat khusus, kemudian di tarik mejadi suatu kesimpulan yang umum.
3. Kompertif, yaitu membandingkan ide-ide, pemikiran dan pendapat yang satu dengan yang lain tentang hal yang sama, baik yang memiliki nuansa pemikiran yang hampir sama atau bahkan yang sangat bertentangan.⁷⁶

G. Validitas Data

Pada penelitian ini, untuk memperoleh keabsahan atau kevalidan data maka digunakanlah teori Triangulasi dengan metode. Mengacu pada pendapat Patton. dengan menggunakan strategi, *pertama*, pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data, *kedua*, pengecekan

⁷⁵Patton, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana Prenda Media Group,2010), hlm.101

⁷⁶ Anton Bakker dan Achmad Charis Zubar, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta : Kaesius, 1992), hlm. 71.



beberapa sumber data dengan metode yang sama,. Triangulasi ini dilakukan untuk melakukan pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data, apakah informasi yang didapat dengan metode interview sama dengan metode observasi sesuai dengan informasi yang diberikan ketika diinterview. Begitu pula teknik ini dilakukan untuk menguji sumber data, apakah sumber data ketika diinterview dan diobservasi akan memberikan informasi yang sama atau berbeda. Apabila berbeda maka penelitian harus dapat menjelaskan perbedaan itu, tujuannya adalah untuk mencari kesamaan dan dengan metode yang berbeda.⁷⁷

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta dimiliki UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syaif Kasim Riau

⁷⁷ Patton dalam Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana Prenda Media Group, 2010), h. 257


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV

GAMBARAN UMUM TENTANG TAREKAT NAQSABANDIYAH DI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM

A. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Darussalam

Pondok Pesantren Darussalam Saran Kabun di dirikan pertama kali oleh Abnya Syekh Haji Aidarus Abdul Ghany el-Chalidy pada tanggal 09 Juli 1956 M, Di Desa Batu Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar Kab.Kampar, Riau, yang waktu itu diberi nama dengan STI (Sekolah Tarbiyah Islamiyah). pendirian lembaga pendidikan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman agama kepada masyarakat yang di sebut dengan Tafaqquh Fiddin dan mencerdaskan bangsa. Dengan tiga prinsip dasar yaitu :

1. Beraqidah Ahlussunnah Wal Jamaah
2. Bermazhab kepada Imam Syafi'i RA dan
3. Bertharikat Naqsabandiyah

Karena sekolah yang berada di koto tengah sering dilanda banjir sehingga mengganggu kagiatan belajar, maka ayahanda dari syekh Aidarus menyarankan utuk memidahkan pondok pesantren tarbiyah islamiyah ketempat yang lebih aman dari banjir. Maka pada Tanggal 15 Januari 1958 di mulainya pembangunan madrasah baru dan diresmikan nama baru dengan MTI (Madrasah Tarbiyah Islamiyah) terletak di RK II Batu Bersurat diatas lahan yang diwakafkan oleh salah seorang ninik mamak batu bersurat yaitu Begok dan Karim Datuk pakomo seluas 0.9 Ha. Dengan membangun ruang belajar semi permanen dengan ukuran 40m x 8m. pada tahun 1960 kegiatan belajar mulai dilaksanakan ditempat baru, sementara syekh Aidarus masih bemukim di Koto Tengah Batu Bersurat.⁷⁸

Pada tahun 1979 adanya prencanaan Proyek Pemerintah Pembangunan PLTA (Pembangkit Listrik Tenaga Air) Koto Panjang. Tahun 1993 M. pembangunan bendungan PLTA koto panjang mulai di lakukan. Maka pada tanggal 16 maret 1995 Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah (PPMTI)batu

⁷⁸ Pondok Pesantren Darussalam Saran Kabun, *Sejarah Ringkas Syekh Aidarus ghani* (tt. : tp. th.), 3.



bersurat dipindahkan kelokasi baru di Sei. Saran-kabun, Kecamatan Tandun, Kabupaten kampar, yang mana sekarang sudah di ganti menjadi Desa Kabun, Kecamatan Kabun, Kabupaten Rokan Hulu ,Propinsi Riau. di atas areal seluas 34 Ha (tiga puluh empat hektar).⁷⁹

Pondok Pesantren Darussalam Saran Kabun didirikan bertujuan untuk menciptakan generasi muda Islam yang Tafaqquh fiddin, beriman dan bertaqwa, memiliki Ilmu Pengetahuan, memiliki wawasan yang luas serta terampil, profesional dan mandiri dengan motto “ *Pondok Pesantren Washatiyyah.* “ yang bermakna pendidikan penyeimbang antara Pendidikan Agama sebagai dasar aqidah dan pengamalan kepada sang Khaliq serta Pendidikan Umum sebagai dasar kehidupan bermasyarakat dan bernegara dibawah UUD 1945 dan Pancasila.

Keberadaan Pondok Pesantren Darussalam mendapat dukungan positif dari masyarakat luas dan dari pemerintah daerah baik secara moral maupun material sehingga mengalami kemajuan yang mengembirakan. Semenjak berdiri, Pondok Pesantren Darussalam telah menciptakan alumni \pm 5.000 orang alumni yang tersebar di berbagai daerah khususnya Propinsi Riau dan Propinsi Sumatera Barat, Nanggroe Aceh Darussalam, Jambi, Sumatera Selatan dan seluruh Nusantara pada umumnya.

Pondok Pesantren Darussalam di kelola oleh Yayasan Pendidikan Islam Al-Aidarussiyah (YPIA) Riau. Yayasan ini bergerak dalam bidang pendidikan dengan mengelola sekolah formal jenjang Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA), Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA). Program jangka panjang, Yayasan Pendidikan Islam Al-Aidarussiyah (YPIA) Riau, akan mengembangkan Lembaga Pendidikan ke-pesantrenan di beberapa daerah, juga pembinaan terhadap Pondok Pesantren alumni dalam wadah Forum Pondok Pesantren Alumni Darussalam dengan binaan \pm 14 Pondok Pesantren Alumni Binaan yang tersebar di berbagai daerah.

⁷⁹ Aprijon Efendi, *Biografi Syekh Haji Abdul Ghani Al-Khalidi*, (Yogyakarta : Nusa Media, 2013), Hlm. 112

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sebagai wujud pendidikan berkelanjutan, Pondok Pesantren Darussalam berencana mendirikan Sekolah Tinggi Ilmu Syariah Darussalam Al-Aidarusy (STIS – DA) sebagai lanjutan jenjang pendidikan formal keagamaan bekerjasama dengan Perguruan Tinggi Islam di Indonesia dan Universitas Al-Azhar Cairo Mesir dan berbagai perguruan tinggi Islam lainnya di Timur Tengah yang berlokasi di Kompleks PP. Darussalam Saran Kabun.

Disamping bergerak di bidang Pendidikan, Pondok Pesantren Darussalam juga aktif dalam bidang keagamaan dan thariqat melalui wadah Jami'iyah Darussalam dengan binaan ± 50 surau suluk dengan jamaah thariqat naqsyabandiyah ± 10.000 orang yang tersebar diberbagai daerah khususnya di Sumatera dan Nusantara secara umum.

Sebagai lembaga pendidikan ke-pesantrenan, Pondok Pesantren Darussalam memiliki basis pendidikan formal melalui pendidikan sederajat (MDA-MTs-MA), dan pendidikan non formal melalui pendidikan pematapan Aqidah Ahlu Sunnah Wal-Jamaah dengan Thariqat Naqsyabandiyah.

Kedepan diharapkan pola pendidikan Pondok Pesantren Darussalam tetap eksis ditengah-tengah masyarakat dengan ujung tombak Alumni, baik pendidikan berbasis ilmu pengetahuan agama, umum dan teknologi maupun berbasis pendidikan aqidah dan pematapan keimanan sehingga terwujud masyarakat yang beriman dan bertaqwa, sejahtera, berilmu pengetahuan sebagaimana yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.⁸⁰

B. Sejarah Tarekat Naqsabandiyah Di Pondok Pesantren Darussalam

Tarekat Naqsabandiyah lebih dulu didirikan dari pada pondok peantren darussalam, sebab jauh sebelum pondok pesantren darussalam didirikan tarekat naqsabandiyah sudah ada di daerah XIII koto kampar tepatnya di desa batu besurat, amalan tarekat naqsabandiyah yang waktu itu sebagai mursyid ialah

⁸⁰Dokumentasi pada Pondok Pesantren Darussalam



Syekh Haji Muhammad Yusuf Zahidi yang mengambil bai'at ke Tapanuli Selatan tempatnya di desa tapung kud. Seiring bejalannya waktu syekh yusuf zahidi menyadari keberadaannya yang sudah uzur/lanjut usia dan tidak mungkin aktif secara penuh dalam memberikan bimbingan. Mengingat hal tersebut, Syekh Haji Muhammad Yusuf Zahidi memanggil keponakan yang telah menjadi menantunya yaitu Haji Abdul Ghani dan di hadapan masyarakat beliau mengamanahkan kepada keponakannya agar bersedia menjadi pimpinan Tharikat serta menjadi panutan bagi masyarakat Koto Tengah, Batu Bersurat dan sekitarnya.

Tarekat Naqsabandiyah yang beliau amalkan dipelajari dari Jabal Abi Qubais Makkah dan beliau menyebarkan ke berbagai daerah di Kabupaten Kampar, Riau, bahkan gaungnya juga terdengar di beberapa Provinsi yang ada di Sumatra seperti Sumatra Barat dan Aceh. Ulama terkenal yang berasal dari Sumatra Barat bernama Syekh Muhammad Jamil Jaho dan dari Aceh Syekh Haji Muhammad Wali termasuk salah seorang murid beliau dalam Tarekat. Pengaruh Tarekat Naqsabandiyah dan ke ilmunan Syekh Abdul Ghani sebagai seorang mursyid tidak hanya di kenal di Kabupaten Kampar, Sumarta Barat, dan Aceh, namun kajian tarekat yang beliau ajarkan juga terdengar di berbagai daerah lainya seperti Jambi dan Negeri jiran Malaysia lebih tepatnya di Negeri Kelanatan.

Di antara murid-murid beliau yang terkemuka dan berpengaruh di daerahnya, adalah :

1. Maulana Syekh Muda Wali al-Khalidi berasal dari Labuhan Haji, Nanggroe Aceh Darussalam.
2. Syekh Muhammad Yunus Tuanku Sasak di Sasak, Pasaman.
3. Syekh Muhammad Djamil Sa'adi, anak dari yang mulia Syekh Muhammad Sa'ad Bin Tinta Al-Khalidi berasal dari Mungka Tuo, Payakumbuh.
4. Syekh Adimin ar-Radji, dari Candung Bukit Tinggi.⁸¹

Ulama terkenal yang berasal dari Aceh bernama Syekh Muda Wali al-Khalidi yang merupakan murid dari Syekh Abdul Ghani pernah berkunjung ke koto Tengah-Batu Bersurat dan beliau ikut berkhalwat atau suluk di sana selama

⁸¹Dokumentasi pada Mursyid Tarekat Naqsabandiyah Podok Pesantren Darussalam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

40 hari (empat puluh) hari. Dalam kisahnya, ketika Syekh Muda Wali al-Khalidi berkunjung ketempat Syekh Abdul Ghani dengan tujuan untuk mendalami ilmu Tasauf dan Tarikat.

Setelah selesai mengamalkan ajaran Tarekat dibawah bimbingan Syekh Abdul Ghani al-Khalidi, maka kelegaian batin yang luar biasapun di rasakan oleh Syekh Muda Wali. Sebelum Syekh Muda Wali pulang ke Aceh Syekh Abdul Ghani memberikan amanah kepada beliau berupa *ijazah Mursyid* (pengasuh) sebagai tanda bahwa ajaran Tarekat Naqshabandiyah yang beliau pelajari telah diberikan izin untuk di kembangkan di mna saja, terutama di labuhan haji Nanggroe Aceh Darussalam jika beliau kebalik kekampung halaman.

Pada tahun 1954 M, Syekh Muhammad Muda Wali kembali berkunjung ke Koto Tengah - Batu Bersurat mengatarkan anaknya bernama Muhibbudin beserta anak kandung dari Syekh Abdul Ghani yang sedang menimba ilmu Agama di Aceh yaitu Syekh Haji Aidarus Ghani untuk di bai'at atau diangkat supaya nantinya bisa mejadi mursyid dalam pengembangan ilmu Tarekat. Setelah selesai di Bai'at Syekh Muhammad Wali dan Syekh Abdul Ghani kembali ke Aceh untuk melanjutkan pengamdianya dalam mempelajari Ilmu Tarikat.

Tahun 1956 Syekh Aidarus memohon izin kepada gurunya kembali ke Batu Bersurat untuk mengabdikan dirinya kepada agama dan masyarakat serta membina pondok pesantren yang waktu itu disebut dengan STI (Sekolah Tarbiyah Islamiya) dan behubungan juga atas kelahiran putra pertama beliau du Bukittinggi pada tanggal 17 Maret 1956 yang diberi nama Alaidin Al-Attory.

Disamping melaksanakan pendidikan Agama, mengisi wirid pengajian dan ceramah Agama, Syekh Aidarus juga aktif membantu ayahandanya dalam kegiatan jama'ah Tarekat Naqshabandiyah. Syekh Abdul Ghani berwasiat bahwa kepemimpinan Tarekat setelah beliau wafat diserahkan kepada Syekh Aidarus untuk meneruskannya. Tahun 1966 Syekh Aidarus dan keluarga pindah dari Koto Tengah kelokasi MTI (Madrasah Tarbiyah Islamiyah) di RK II Batu Bersurat.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

Stet Islamia University of Sultan Syarif Kasim Riau

dan saat itu Syekh Aidarus juga membangun surau suluk tempat kegiatan Tarekat Naqsabandiyah untuk yang pertama kalinya.

Pada hari Sabtu tanggal 19 Agustus 1989 M, Syekh Aidarus Abdul Ghani menghembuskan nafas terakhirnya di Batu Bersurat dalam usia 63 tahu 5 hari dan dimakamkan di kompleks Pondok Pesantren Darussalam Batu Bersurat. Sebelum wafat Syekh Aidarus Abdul Ghani mengamanahkan kepada putranya yaitu H. Alaidin Attory untuk mengantikannya sebagai Mursyid dan juga sebagai pimpinan Pondok Pesantren Darussalam.

pada tanggal 16 Maret 1995 berhubung dengan adanya genangan air proyek PLTA Koto Panjang maka lokasi Pondok Pesantren Darussalam di pindahkan ke lokasi baru di Saran Kabun Kecamatan Kabun Kabupaten Rokan Hulu.⁸²

C. Kode Etik Tarekat Naqsabandiyah Di Pondok Pesantren Darussalam

Tarekat merupakan salah satu jalan untuk mendekati diri kepada Allah, tarekat baik bersifat amaliah maupun yang bersifat organisasi memiliki kode etik tersendiri yang harus dipatuhi oleh setiap orang yang menjadi pengikutnya. Sebab tarekat merupakan sarana perjalanan menuju Allah, maka harus ada pola hubungan yang ketat antara guru dan murid untuk terciptanya suatu kedisiplinan dalam kehidupan bersama. Komitmen seorang murid tidak cukup hanya sekedar belajar dan beramal, tetapi juga diharuskan menjaga tatakrama dan loyalitas kepada guru agar ilmu yang didapat diberkati. Kode etik itu antara lain adalah :

1. Ketaatan dan kepatuhan murid kepada guru secara utuh, baik didalam lingkungan tarekat maupun di tempat lain.
2. Menjaga kehormatan guru baik sedang berhadapan maupun berjauhan, semasa guru masih hidup maupun sesudah wafat (Mati).

⁸²Pondok Pesantren Darussalam Saran Kabun, *Sejarah Ringkas Syekh Aidarus ghani* (tt. : tp. th.), 8.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Murid dilarang membantah ajaran guru walaupun bertentangan dengan pendapatnya, Adapun ajaran guru harus diikuti.

Selanjutnya, setiap murid diharuskan mengikuti aturan dasar tarekat, antara lain adalah :

- a. Wajib mempelajari syariat islam, baik yang berkenan dengan aqidah, ibadah maupun muamalah.
- b. Tidak boleh mencari-cari keringanan dalam beribadah.
- c. Mengisi waktu dengan wirid dan do'a sebanyak mungkin agar selalu ingat kepada Allah.
- d. Me jauhi segala sesuatu yang dapat melalaikan dalam beribadah.
- e. Menghindari segala sesuatu yang dapat merangsang hawa nafsu, karena dorongan hawa nafsu lebih banyak ke arah yang tidak baik.

Selain itu murid memiliki tugas pokok yang tidak boleh diabaikan atau di tinggalkan, yaitu :

- a. Tetap memelihara ketaqwaan kepada Allah dengan melaksanakan peritahnya dan meninggalkan larangannya.
- b. Memperbanyak beramal dengan segala macam amalan yang dapat menyempurnakan kesucian jiwa.
- c. Selalu berakhlakul karimah dan sopan santun terhadap sesama.
- d. Besikap hati-hati dalam setiap tindakan.
- e. Menjaga diri agar selalu dekat dengan Allah.
- f. Ikhlas melaksanakan apa yang dikerjakan.⁸³

D. Visi dan Misi Tharekat Naqshabandiyah di Pondok Pesantren Darussalam

Untuk menjaga konsistensi arah dan tujuan tarekat, maka masing-masing tarekat memiliki pola dasar sikap dan perilaku yang sekaligus merupakan identitas tarekat itu sendiri. Maka Tarekat Naqshabandiyah di pondok pesantren memiliki Visi dan Misi yang harus dilaksanakan dan diterapkan.

⁸³Dokumentasi pada mursyid tarekat naqshabandiyah pondok pesantren darussalam.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta dilindungi UIN Suska Riau
 © The Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Visi :

Bertekad mewujudkan Tarekat Naqshabandiya sebagai salah satu jalan untuk mendekatkan diri kepada Allah dan menjadikan tarekat naqshabandiyah sebagai pusat kajian islami untuk mendalami ilmu agama serta penerapan nilai-nilai Al-Qur'an.⁸⁴

Misi :

Supaya terlaksananya visi diatas, maka perlu dilakukan misi sebagai berikut :

1. Mejadikan Tarekat Naqshabandiyah sebagai sarana untuk selalu mengingat Allah dan mendekatkan diri kepada Allah.
2. Menjadikan tarekat sebagai jalan untuk menghaluskan Akhlak dan rohani.
3. Menjadikan tarekat naqshabandiyah sebagai sarana untuk melahirkan sifat sabar, syukur serta kona'ah.⁸⁵

E. Silsilah Sanad Mursyid Tarekat Naqshabandiyah Dipondok Pesantren Darussalam

Abuya Alaidin Athori Aidarus menerima ijazah kemursyidan (Sanad Kemursyidan) langsung dari ayahnya yakni Syekh Aidarus Abdul Ghani. Sedangkan Syekh Aidarus Abdul Ghani mendapatkan wasiat dari ayahnya Syekh Abdul Ghani bahwa kepemimpinan tharikat setelah beliau wafat diserahkan kepada Syekh Aidarus Abdul Ghani (putranya) untuk meneruskannya.

Sehingga jika dijabarkan silsilah kemursidannya dalam lingkungan tarekat naqshabandiyah sebagai berikut :

Ajaran Tarekat Naqshabandiyah bermula dari :

ALLAH SWT

Mengutus

MALAIKAT JIBRIL ALAIHIS SALAM

Untuk mentalqinkan rahasia yang amat sangat halus kepada hambanya yang amat suci, kekasinya yang utama yaitu :

⁸⁴ Dokumentasi pada Mursyid Tarekat Naqshabandiyah Podok Pesantren Darussalam

⁸⁵ Dokumentasi pada Mursyid Tarekat Naqshabandiyah Podok Pesantren Darussalam



NABI MUHAMMAD SAW

Dari nabi muhammad Saw turun kepada :

1. Sayyidina Abu Bakar Siddiq Radiyallah Ta'ala Anhu (r.a)
2. Saydina Salman Al-Farisi r.a
3. Al Imam Qasim Bin Muhammad Bin Abu Bakar As Siddiq r.a
4. Al Imam Ja'far As Siddiq r.a.
5. Asy Syekh Abu Yazid Al-Bustami r.a.
6. Asy Syekh Abu Hasan Ali Bin Abu Ja'far Al-Kharqani
7. Asy Syekh Abu Al-Hasan Al-Harqani
8. Asy Syekh Abu Ali Al-Farimadi
9. Asy Syekh Abu Yakub Yusuf Al-Hamdani
10. Syekh Abdul Khaliq Al-Fajduwani
11. Al Arif Asy Syekh Ar Riwikari
12. Asy Syekh Mahmud Al-Najir Faghnavi
13. Syekh Azizan Ali Al-Ramitani
14. Syekh Muhammad Baba As Samasi
15. Syekh Sayyid Amir Kulal Al-Bukhari
16. Syekh Sayyid Baha'u Ad-Din Al-Uwaisi Al-Bukhari An Naqsabandi
17. Syekh Alauddin Al-Aththar
18. Syekh Ya'qub Al-Jarkhiq
19. Syekh Nashiruddin Ubaidullah Al-Ahrar As Samarqandi
20. Syekh Muhammad Az Zahid
21. Syekh Darwis Muhammad Samarqandi
22. Syekh Muhammad Al-Khawajaki Al-Amkani As Samarqandi
23. Syekh Muayyiddin Muhammad Al-Baqi Billah
24. Syekh Akhmad Al-Faruqi As Sirhindi
25. Syekh Muhammad Al-Ma'sum
26. Syekh Muhammad Saifuddin Al-Farukhi
27. Syekh Syarif Nur Muhammad Al-Badwani
28. Syekh Syamsuddin Habibullah Jani Janani Muzhir Al-Alawi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

29. Syekh Abdullah Ad Dahlawi
30. Syekh Sayidina Maulana Dhiyauddin Khalidi
31. Sayidina Sayyyid Al-Syarif Abdullah
32. Sayidina Syekh Ismail Al-Khalidi
33. Sayyidina Syekh Sulaiman Al-Qarimi
34. Sayyidina Syekh Abu Bakar
35. Sayyidina Syekh Umar
36. Syyidina Syekh Usman
37. Sayyidina Syekh Ali
38. Syekh Sulaiman Az Zuhdi
39. Mursidan Syekh Haji Muhammad yusuh Zahidi
40. Mursidan Syekh Abdul Ghani
41. Mursidan Syekh Muhammad Wali Al-Khalidi
42. Mursidan Syekh Aidarus Abdul Ghani
43. Mursidan Syekh Haji Alaidin Athori Aidarus.⁸⁶

⁸⁶Dokumentasi pada Mursyid Tarekat Naqshabadiyah Podok Pesantren Darussalam.

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah di uraikan, mursyid telah di anggap berperan penting dalam pembinaan nilai-nilai keagamaan terhadap jama'ah suluk berdasarkan indikator-indikator yaitu :

1. Peran mursyid dalam pembinaan nilai-nilai keagamaan terhadap jama'ah melalui kegiatan ritual *taubat nasuha*: Mursyid membimbing dan mengarahkan jama'ah dalam melakukan kegiatan ritual taubat sebagaimana yang telah ditetapkan sebelum masuk Tarekat Naqsabandiyah dengan tujuan untuk membersihkan diri dari perbuatan dosa, baik dari dosa-dosa kecil atau besar, berjanji tidak mengulangi kesalahan dimasa lalu dan berjanji untuk memperbaikinya di masa yang akan datang, serta kembalinya seseorang dari sifat-sifat tercela kepada perilaku bahkan kepribadian seseorang.
2. Peran mursyid dalam melakukan pembinaan nilai-nilai keagamaan melalui kegiatan *pengamalan zikir* : Seorang mursyid membimbing jama'ah dalam melakukan zikir yang telah di tetapkan dalam tarekat naqsabandiyah kapanpun dan dimanapun, serta berkomitmen dan bersungguh-sungguh dalam mengamalkan nya. Zikir yang paling diajurkan dalam tarekat naqsabandiyah dipondok pesantren darussalam ialah Zikir Qholab (Hati) Dan Zikir lisan (Zikir Qauli/ Keras). Zikir merupakan metode pendekatan diri kepada Allah SWT. Berzikir pada hakikatnya tidak hanya menyebut nama Allah, melainkan juga menghadirkannya didalam hati, supaya apa yang dilakukan dalam berzikir sampai kepada yang di tuju yaitu mendapatkan rhido Allah. Dalam melakukan zikir sesorang juga merenungkan Aqidah dengan keyakinan dan dibawak kedalam hati sehingga lembut hatinya serta menimbulkan kesadaran untuk selalu beramal dan beribada, begitu juga sebaliknya menimbulkan ketakutan untuk berbuat maksiat.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Peran mursyid dalam pembinaan nilai-nilai keagamaan terhadap jama'ah dalam kegiatan *Keutamaan Amaliyah* : mursyid membimbing dan mengarahkan jama'ah untuk melakukan pengikatan janji (*bai'at*), baiat merupakan gerbang dimana seseorang akan masuk pada tarekat yang dilakukan sesudah mandi taubat, pengikatan janji merupakan salah satu cara untuk melihat apakah jama'ah itu bersungguh-sungguh masuk tarekat dan bersedia mengamalkan apa-apa yang telah ditetapkan dalam tarekat. Setelah dilakukan bai'at seorang murid akan diberikan oleh mursyid tentang amalan-amalan yang harus di amalkan seperti: Shalat, Wirid (Zikir), Muraqabah, Khalwat, Tawajjuh, Rabithah Dan Khatam Khawajangan.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian terhadap peran mursyid tarekat naqsabandiyah dalam pembinaan nilai-nilai keagamaan terhadap jama'ah suluk maka penulis memiliki beberapa saran. Adapun saran yang dapat penulis sampaikan yaitu :

1. Tarekat naqsabandiyah perlu meningkatkan tentang pembinaan nilai-nilai keagamaan terhadap jama'ah suluk, agar para jama'ah lebih memahami apa itu nilai-nilai keagamaan yang sebenarnya dan supaya jama'ah lebih paham tentang nilai-nilai keagamaan yang disampaikan.
2. Dalam melakukan pembinaan nilai-nilai keagamaan mursyid harus memperhatikan apa yang di butuhkan oleh jama'ah, supaya jama'ah lebih mengetahui apa tujuan dari pembinaan itu sendiri.
3. Untuk memperoleh hasil studi yang lebih baik, maka perlu dilakukan uji lebih lanjut tentang peran mursyid tarekat naqsabandiyah dalam Pembinaan Nilai-Nilai Keagamaan Terhadap Jama'ah Suluk Di Pondok Pesantren Darussalam Saran Kabun Kabupaten Rokan Hulu dengan menambahkan variabel yang lain.
4. Untuk akademik, penelitian ini diharapkan dapat dilanjutkan oleh peneliti lainnya dengan objek dan sudut pandang yang berbeda sehingga dapat memperkaya kajian tentang Tarekat Naqsabandiyah.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Al-Hazami, Ibrahim bin. *Manusia Agungpun Menyesal*, Jakarta Selatan: PT Mizan Publika, 2004
- Ach, Abu Bakar. *Pengantar Ilmu Tharekat : Kajian Historis Tentang Mistik*. Solo: Ramadhani, 1996.
- Amir, Samsul Munir, Al-Fandi, Haryanto, *Energi Zikir*, Jakarta : Amzah, 2008.
- Amir, Samsul Munir. *Bimbingan Konseling Islam*. Jakarta : Penerbit Hamzah, 2010.
- Amir. Samul Munir, *Ilmu Tasauf*, Jakarta : Amzah, 2012.
- A. Hasmy. *Dustur Dakwah Menurut Al-Qur'an*. Jakarta: Bulan Bintang, 1974.
- Ahmadi, Abu dan Noor Salim. *Dasar - Dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Alim, Muhammad. *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Bruinessen, Martin Van. *tharekat naqsabandiyah di indonesia*. Bandung: Mizan, 1992.
- Bakker, Anton dan Achmad Charis Zubar. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta : Kanisius, 1992.
- Cohen, Bruce J. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : PT. Bina Aksara, 1983.
- Departemen P dan K. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pusataka 1998.
- Departemen Agama RI, *Tuntunan Praktis Penerangan Agama Islam*. Jakarta, CV. Multi Yasa, 1979.
- Efendi. Aprijon, *Biografi Syekh Haji Abdul Ghani Al-Khalidi*, Yogyakarta : Nusa Media, 2013.
- Fauzi, Romzan “Tarekat Naqsabandiyah Khalidiyah Di Slemanan Kabupaten Belitar”, *Jurnal Analisa* Vol. 15, No. 01 April 2008.
- Hadi, Muktar, *Memahami Ilmu Tasauf*, Yogyakarta : Aura Media, 2009.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Huham , Abdul Wadud Kasyful. *Satu Tuhan Seribu Jalan (Sejarah,Ajaran, Dan Gerakan Tarekat Di Indonesia)*, Yogyakarta: Forum, 2013.
- Idrus, Muhammad, *Metodologi Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, Yogyakarta: Erlangga. 2009.
- Imam Al-Ghazali, *Minhajul Abidin, Ter. Abul Hayadh*, Surabaya: Mutiara Ilmu, 2009.
- Juandantoro , Totok dan Samsul Munir Amin, *Kamus Ilmu Tasawuf* . Wonosobo : Amzah, 2015.
- Kartodirjo , Sartono. *Pemberontakan Petani Banten*. Jakarta : Pustaka Jaya, 1994.
- KH. Masyhuri, Aziz, *Aliran Tharekat dalam Tasawuf*. Surabaya : Imtiyaz, 2011.
- Nas. K.A. Nizami, Seyyed Hossein, *Ensiklopedi Tematis Spritualitas Islam : Manifestasi*. Bandung : Mizan 1997.
- Levinson, Role, Personality And Social Sructure, Dalam Lewis A. Coser Dan Bernard Rosenberg, *Sociological Theori. A Book Of Readings*. New York : The Macmilan Company, 1996.
- Manam, Abdul, *Keagungan Rajab Dan Sya'ban*, Jakarta : Republika, 2006.
- Masri, dkk. *Metode penelitian survey*. Jakarta: LP3ES, 1995.
- Masyhuri, A. Aziz. *Ensiklopedi 22 Aliran Tarekat Dalam Tasawuf*, Surabaya: Imtiyaz, 2011.
- Mardawan , M. Noor. *Pembinaan Aqidah Islamiyah*. Yayasan Bina Karir: LPSBLP, 1984.
- Meliong , Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Mulyanti, Sri. *Mengenal Dan Memahami Tarekat-Tarekat Muktabarah Dindonesia*, Jakarta : Kencana, 2011.
- Mufid , Ahmad Syafi'i. *Tanglukan, Abangan, dan Tarekat Kebangkitan Agama Di Jawa*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 2006.
- Muhlar Sholihin, Rosihan Anwar. *Ilmu Tasawuf*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Mustaqim, Abdul. *Akhlaq Tasawuf*, Yogyakarta: CV. Kreasi Wacana, 2007.


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- M, Sudjarwo. *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta : Mandar Maju, 2011.
- Narwoko , Dwi Dan Bagong Suyanto. *Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan*. Jakarta : Kencana, 2010.
- Nasution, Harun. *Islam Ditinjau dari Beberapa Aspeknya*. JilidI; Jakarta: UI Press, 1979 .
- Nureini, Neni, *Tuntunan Shalat Lengkap Dan Benar*, Yogyakarta: Mutiara Media, 2008.
- Poerwadarminto, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. PN Balai Pustaka, Jakarta, 1984.
- Patton dan Burhan Bungin. *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana Prenda Media Group, 2010.
- Qardawi, M. Yusuf. *Sistem Masyarakat Islam Dalam Al-Qur'an dan Hadis*.Solo: Citra Islami Pers, 1997.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2000.
- Soerkanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Balai Pustaka 1998.
- Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada,2013.
- Solihin, M. *Melacak Pemikiran Tasawuf Di Nusantara*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2005.
- Syakur, Amin. *Tasawuf Konstektual :Solusi Problem Manusia modern*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2003.
- Syekh Sya'rawi, Mutawalli , *Kenikmatan Taubat Pintu Menuju Kebahagiaan Dan Surga*, Jakarta : Qultum Media, 2006.
- Syikh Nasir As-Sa'di, Abdurrahman. *Tafsir Al-Karim Ar-Rahman Fi Tafsir Kalam Al-Manam*. Jakarta : Dar Ibn al-Jauzi, KSA, 2015.
- Syikh Isa, Abdul Qadir. *Hakekat Tasawuf*. Jakarta : Qisthi press, 2011.
- Syakhir, Asmuni. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya : Al-Ikhlash, 1983.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Suharsimi, Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta, 2006.

Tata Pangarsa, Humadi . *Pendidikan Agama Islam Untuk Mahasiswa*. Malang: IKIP Malang, 1991.

Tin Penyusun Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka 1989.

Ummu Salamah, *Sosialisme Tarekat*, Bandung : Humaniora, 2005.

Waligito, Bimo. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta : Andi Offset, 2003.

Zairi, Musthafa. *Butir-Butir Mutiara Berita Pikiran Ilmiah Memahami Tauhid dan Tarekat Islam*. Surabaya : Membina Ilmu, 2003.

Web :

Sekretaris Daerah Kabupaten Rokan Hulu, *Rokan Hulu Negeri Seribu Suluk*, dalam rokanhulukab.go.id/home/index.php/profil/negeri-seribu-suluk.html, Diakses tanggal 13 desember 2017.

<https://www.google.co.id/search?q=tharekat+pondok+pesantren+darussalam+saran+kabun&oq=tharekat+pondok+pesantren+darussalam+saran+kabun&aqs=chrome>. Di akses tanggal 12 Februari 2018.

http://repository.radenintan.ac.id/2443/1/Skripsi_Kholil.pdf/*Aktualisasi Ajaran-Tarekat Naqsabandiyah-Pada-Perubahan-Perilaku-Sosial*, Diakses tanggal 20 november 2019.

<https://www.inspiradata.com/kenali-dua-macam-taubat-ini/>.

<https://alif.id/read/redaksi/sabilus-salikin-24-taubat-b206352p/>.

http://digilib.uinsby.ac.id/24335/7/Muhamad%20Basyrul%20Muvid_F12316243.pdf.

<https://media.neliti.com/media/publications/89560-ID-tarekat-naqsabandiyah-khalidiyah-di-slem.pdf>



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

PEDOMAN WAWANCARA

Peneliti : Rahmat Hidayat
Nim : 11444104525
Jurusan/ Fakultas : Manajemen Dakwah/ Dakwah Dan Komunikasi
Judul Penelitian : “Peran Mursyid Tarekat Naqsabadiyah Dalam Pembinaan Nilai–Nilai Keagamaan Terhadap Jamaah Suluk Di Pondok Pesantren Darussalam Saran Kabun Kabupaten Rokan Hulu ”

1. Apa saja syarat seseorang menjadi mursyid / Khalifah?
2. Apa tugas dari seorang mursyid / Khalifah?
3. Apakah seorang mursyid / Khalifah berperan penting dalam melakukan pembinaan?
4. Apa bentuk pembinaan yang di terapkan terhadap jamaah tarekat naqsabandiyah?
5. Bagaimana seorang musyid / Khalifah melaksanakan pembinaan terhadap jamaa’ah?
6. Apa saja tahap-tahap dalam pembinaan?
7. Apa saja metode dalam melakukan pembinaan?
8. Materi apa saja yang di sampaikan dalam melakukan pembinaan?
9. Bagaimana sikap jama’ah ketika di berikan pembinaan?
10. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam melakukan pembinaan?
11. Bagaimana seorang mursyid / Khalifah melakukan pembinaan melalui kegiatan taubat?
12. Bagaimana mursyid/ Khalifah melakukan pembinaan nilai - nilai keagamaan melalui kegiatan Dzikir dan Pengamalan
13. Dzikir?

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Foto-Foto Dokumentasi

- 1. Dila
- Hak Ci

© H

- a. P
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
- 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Foto Pintu Gerbang Pondok Pesantren Darussalam Saran Kabun



Maqam Pendiri Pondok Pesantren Darussalam



2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



Foto Surau Suluk Pondok Pesantren Darussalam



Foto Wawancara Dengan Mursyid Tarekat Naqshabandiyah Ponpes Darussalam

Syarif Kasim Riau

- a. Tenggulap rianya untuk kepentingan penulisan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan ritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Foto Wawancara Dengan Khalifah Tarekat Naqshabandiyah Ponpes Darussalam



Foto Acara Tahunan Haul Syekh Aidarus Abdul Ghani Dan Tabligh Akbar Jama'ah Tarekat Naqshabandiyah (Zikir Bersama)



Hal: Cipta Dilir
 lungi Undang-Undang

Nomor : Un.04/F.IV/PP.00.9/1854/2018
 Lampiran : 1 berkas
 Hal : Penunjukan Pembimbing
 a.n. Rahmat Hidayat

Pekanbaru, 10 Rajab 1439 H
 28 Maret 2018 M

Kepada Yth,
 1. Sdra. Drs.H. Syahril Romli, M.Ag
 2. Sdra. Drs.H. Suhaimi, M.Ag

Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi
 UIN Suska Riau

Assalamu'alaikum wr. wb.,
 Dengan hormat,


Berdasarkan hasil musyawarah Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi tentang penentuan judul Skripsi dan pembimbing mahasiswa bernama Rahmat Hidayat NIM 11444104525 Dengan judul "Peran Mursyid Tarekat Naqsabandiyah Dalam Membina Nilai-nilai Keagamaan Terhadap Jamaah Suluk di Pondok Pesantren Darussalam Saran Kabun Kabupaten Rokan Hulu"(sinopsis terlampir), maka kami harapkan kesediaan Saudara menjadi pembimbing penulisan Skripsi mahasiswa tersebut di atas.

Bimbingan yang Saudara berikan meliputi :

1. Materi / Isi Skripsi
2. Metodologi Penelitian

Kami tambahkan bahwa Saudara dapat mengarahkan atau mengubah judul di atas bersama mahasiswa bersangkutan, sejauh tidak mengubah tema atau masalah pokoknya. Kami harapkan juga bimbingan tersebut dapat selesai dalam waktu paling lama 6 (enam) bulan.

Atas kesediaan dan perhatian Saudara diucapkan terima kasih.

Wassalam
 Dekan,

 DS. Yasril Yazid, MIS
 NIP. 19720429 200501 1 004

UIN SUSKA RIAU

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و علم الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas No. 155 KM. 15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 P.O. Box. 1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@pekanbaru-indo.net.id

Nomor : Un.04/F.IV/PP.00.9/008/2019
Sifat : Biasa
Hal : Mengadakan Penelitian.

Pekanbaru, 25 Rabiul Akhir 1440 H
02 Januari 2019 M

Kepada Yth:
Kepala Dinas Penanaman Modal Dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau
Di
Pekanbaru

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat,

Kami sampaikan bahwa datang menghadap bapak, mahasiswa kami:

Nama : **Rahmat Hidayat**
N I M : 11444104525
Semester : IX (Sembilan)
Jurusan : Manajemen Dakwah
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau

Akan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi tingkat Sarjana (S1) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan judul:

"Peran Mursyid Tarekat Naqshabandiyah Dalam Pembinaan Nilai-nilai Keagamaan Terhadap Jamaah Suluk di Pondok Pesantren Darussalam Saran Kabun Kabupaten Rokan Hulu"

Adapun sumber data penelitian adalah:

"Pondok Pesantren Darussalam Saran Kabun Kabupaten Rokan Hulu"

Untuk maksud tersebut kami mohon Bapak berkenan memberikan petunjuk-petunjuk dan rekomendasi terhadap pelaksanaan penelitian tersebut.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatian Saudara diucapkan terima kasih.

Waasalam
Kuasa Dekan.

Dr. Masduki, M.Ag
NIP. 19710612 199803 1 0031

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

ciptamilik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PEMERINTAH PROVINSI RIAU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Gedung Menara Lancang Kuning Lantai I & II Komp. Kantor Gubernur Riau
 Jl. Jenderal Sudirman No. 460 Telp. (0761) 39119 Fax. (0761) 39117, PEKANBARU
 Email : dpmpstp@riau.go.id Kode Pos : 28126



182010

REKOMENDASI

Nomor : 503/DPMPSTP/NON IZIN-RISET/17171
 TENTANG

**PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET
 DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI**

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, setelah membaca Surat Permohonan Riset dari : **Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau, Nomor : 04/F.IV/PP.00.9/008/2019 Tanggal 2 Januari 2019**, dengan ini memberikan rekomendasi kepada:

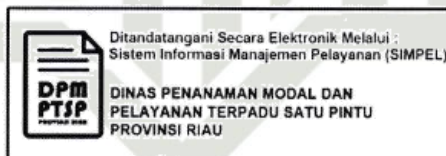
- 1. Nama : RAHMAT HIDAYAT
- 2. NIM / KTP : 11444104525
- 3. Program Studi : MANAJEMEN DAKWAH
- 4. Jenjang : S1
- 5. Alamat : PEKANBARU
- 6. Judul Penelitian : PERAN MURSYID TAREKAT NAQSABANDIYAH DALAM PEMBINAAN NILAI-NILAI KEAGAMAAN TERHADAP JAMAAH SULUK DI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM SARAN KABUN KABUPATEN ROKAN HULU
- 7. Lokasi Penelitian : PONDOK PESANTREN DARUSSALAM SARAN KABUN KABUPATEN ROKAN HULU

Dengan Ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan yang tidak ada hubungan dengan kegiatan ini.
2. Pelaksanaan Kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini dibuat.

Demikian Rekomendasi ini diberikan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya dan kepada pihak yang terkait diharapkan untuk dapat memberikan kemudahan dan membantu kelancaran kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini dan terima kasih.

Dibuat di : Pekanbaru
 Pada Tanggal : 9 Januari 2019



UIN SUSKA RIAU

Tembusan

Disampaikan Kepada Yth :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Riau di Pekanbaru
2. Bupati Rokan Hulu
3. Up. Kaban Kesbang dan Linmas di Pasirpengaraian
4. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau di Pekanbaru
5. Yang Bersangkutan

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Diilang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Hak cipta milik UIN Suska Riau
 Cipta Dilindungi Undang-Undang
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



PEMERINTAH KABUPATEN ROKAN HULU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Tuanku Tambusai Km. 4 Komp. Bina Praja Pemda Rokan Hulu Telp. 0813 7210 2755

Email : dpmptsp@rokanhulukab.go.id Website : <http://dpmptsp.rokanhulukab.go.id>

KODE POS 28557

REKOMENDASI

NOMOR:503/DPMPTSP/NON IZIN-RISET/030

Tentang

**PELAKSANAAN KEGIATAN RISET / PRA RISET
 DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI**

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rokan Hulu, setelah membaca Surat dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau Nomor : 503/DPMPTSP/NON IZIN-RISET/17197 pada tanggal 10 Januari 2019 tentang Rekomendasi Pelaksanaan Riset / Pra Riset dan pengumpulan Data untuk bahan Skripsi, dengan ini memberikan Rekomendasi kepada :

Nama : **RAHMAT HIDAYAT**
 N I M : 11444104525
 Jurusan : MANAJEMEN DAKWAH
 Jenjang : S-1 (Strata 1)
 Judul Penelitian : **“Peran Mursyid Tarekat Naqshabandiyah Dalam Pembinaan Nilai-Nilai Keagamaan Terhadap Jamaah Suluk di Pondok Pesantren Darussalam Saran Kabun Kabupaten Rokan Hulu”**
 Lokasi Penelitian : Pondok Pesantren Darussalam Saran Kabun Kabupaten Rokan Hulu

Dengan Ketentuan sebagai berikut :

1. Tidak Melakukan Kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan yang tidak ada hubungannya dengan kegiatan Riset dan Pengumpulan Data ini.
2. Pelaksanaan Kegiatan Riset ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal Rekomendasi ini dibuat.

Demikian Rekomendasi ini diberikan, agar digunakan sebagaimana mestinya dan kepada pihak yang terkait diharapkan untuk dapat memberikan kemudahan dan membantu kelancaran kegiatan Riset ini, Terima Kasih.

Dibuat di : Pasir Pengaraian
 Pada Tanggal : 23 Januari 2019

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 KABUPATEN ROKAN HULU,**



RIDARMANTO, S.IP
 Pembina Utama Muda
 NIP.19721006 199201 1 002

Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Rokan Hulu
2. BAPPEDA Kabupaten Rokan Hulu
3. Pondok Pesantren Darussalam Saran Kabun Kabupaten Rokan Hulu
4. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau
5. Yang bersangkutan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



معهد التربية الإسلامية دار السلام
YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM AL - AIDARUSSYAH
PONDOK PESANTREN DARUSSALAM
SARAN - KABUN

Alamat : Jl. Raya Rantau Berangin - Ujung Batu KM. 21 Saran Kabun - Rokan Hulu HP. 08127699404 - 081378911570 Kode Pos : 28454

SURAT KETERANGAN

Nomor: PP.d/ 7-56 / SKet.01 / / II / 2019

Pimpinan Pondok Pesantren Darussalam Saran Kabun Kec. Kabun Kab. Rokan Hulu dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : **RAHMAT HIDAYAT**
 NPM : 11444104525
 Jenjang : S-1 (STRATA 1)
 Jurusan : MANAJEMEN DAKWAH
 Judul Skripsi : “ **PERAN MURSYID TAREKAT NAQSABANDIYAH DALAM PEMBINAAN NILAI - NILAI KEAGAMAAN TERHADAP JAMAAH DI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM SARAN KABUN KABUPATEN ROKAN HULU**”.

Sesuai dengan surat dari Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rokan Hulu Nomor : 503/DPMP/NON IZIN-RISET/030 Tanggal 23 Januari 2019. Dengan ini menyatakan **An. RAHMAT HIDAYAT** benar telah melakukan penelitian di Pondok Pesantren Darussalam Saran Kabun Kec. Kabun. Kab. Rokan Hulu. Mulai dari Tanggal 25 Januari s/d 10 April 2019.

Demikian surat keterangan ini kami buat, dan dapat di gunakan di mana perlu.

Saran Kabun, 10 April 2019

Pimpinan/
 Mursyid Am. Tarekat Naksabandiyah



H. ALA IDDIN ATHORY AIDARUS, Lc

UIN SUSKA RIAU

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



RIWAYAT HIDUP

RAHMAT HIDAYAT, lahir di Desa Ranah Sungkai, Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar pada tanggal 01 Juli 1995. Lahir dari pasangan Anasril dan Ainul Mardiah yang beralamat di Desa Aliantan, Kec. Kabun Kab. Rokan Hulu, Provinsi Riau. Merupakan anak Ketiga dari Lima bersaudara.

email : rahmat.hidayat@students.uin-suska.ac.id

Hp : 082285566141

Pengalaman pendidikan, penulis mulai masuk sekolah dasar di SD Negeri 002 Aliantan tahun 2001 dan tamat pada tahun 2007. Tahun 2007 melanjutkan pendidikan di Pondok Pesantren Darussalam Saran Kabun, tamat pada tahun 2014. Pada tahun 2014 diterima sebagai mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau melalui jalur SBMPTN.

Pada bulan Juli-Agustus 2017 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Karya Tunas Jaya, kec. Tempuling, Kab. Indragiri Hilir. Bulan November -Desember 2017 penulis melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di Pengadilan Agama Pekanbaru Kelas 1 A.

Penulis menyelesaikan masa studi pada tahun 2020 dengan penelitian Tugas Akhir yang berjudul “ **Peran Mursyid Tarekat Naqsabandiyah Dalam Pembinaan Nilai-Nilai Keagamaan Terhadap Jama’ah Di Pondok Pesantren Darussalam Saran Kabun Kabupaten Rokan Hulu** ”.